LAPORAN TAHUNAN
TA. 2018

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Laporan Tahunan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan Tahun Anggaran 2018 sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi TA. 2018 sekaligus sebagai dokumen evaluasi untuk upaya perbaikan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Laporan Tahunan menguraikan pelaksanaan kegiatan dan berisi capaian pelaksanaan kegiatan BBPPTP Medan Tahun 2018, terutama yang tertuang dalam DIPA Tahun 2018 dan beberapa kegiatan lainnya yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan maupun Kementerian Pertanian yaitu melaksanakan kegiatan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium sesuai amanah Permentan No. 09/Permentan/OT.140/2/2008.

Kami berasaha untuk menyajikan laporan secara benar dan objektif, kami menyadari masih terdapat beberapa kekurangan pada laporan ini. Besar harapan kami agar laporan tahunan ini dapat dimanfaatkan untuk kebaikan dimasa mendatang dan mendapatkan tanggapan berupa kritik dan saran bagi penyempurnaan laporan maupun kebijakan dan program ke depan. Atas kerjasama semua pihak yang telah membantu tersusunnya laporan ini diucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2019
Kepala BBPPTP Medan

DR. Ir. Dwi Praptomo Sudjatmiko, MS
NIP. 19591226 198303 1 002

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		iii
DAFTAR GAMBAR		iv
BAB I.	PENDAHULUAN	1
BAB II.	KETATAUSAHAAN	10
BAB III.	KEGIATAN BIDANG PERBENIHAN	31
BAB IV.	KEGIATAN BIDANG PROTEKSI	56
BAB V.	PERMASALAHAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIAN	86
BAB VI.	PENUTUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1. Realisasi Pendapatan PNBP Tahun 2018 15

Tabel 2. Data Lokasi Kegiatan Pengamanan Asset BBPPTP Medan..... 17

Tabel 3. Data Pegawai BBPPTP Medan yang naik pangkat pada Tahun 2018..... 21

Tabel 4. Data Pegawai BBPPTP Medan yang naik gaji berkala pada Tahun 2018..... 21

Tabel 5. Daftar Nama PNS yang putus hubungan kerja tahun 2018 22

Tabel 6. Data Pegawai BBPPTP Medan yang mutasu jenis kepegawaian Tahun 2018..... 23

Tabel 7. Data Pegawai BBPPTP Medan posisi per 31 Desember 2018..... 24

Tabel 8. Tabel Realisasi Pembayaran Gaji Pegawai BBPPTP Medan Tahun 2018..... 26

Tabel 9. Lokasi Desa Organik di Sumatera Utara 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1. Struktur Organisasi BBPPTP Medan..... 6

Gambar 2. Peta Pulau Sumatera..... 7

Gambar 3. Peta Pulau Kalimantan..... 7

Gambar 4. Hubungan Tata Kerja dengan Instansi Terkait 8

Gambar 5. Persentase Serapan Anggaran T.A. 2017..... 9

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Tugas dan Fungsi

BBPPTP Medan mempunyai kedudukan, tugas dan fungsi sesuai Peraturan Mentan Nomor: 09/Permentan/OT.140/2/2008 yaitu sebagai berikut:

Kedudukan BBPPTP Medan yang dipimpin oleh seorang Kepala adalah sebagai unit pelaksana teknis Dirjenbun berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Dirjenbun, pembinaan teknis bidang perbenihan dilaksanakan oeh Direktur Perbenihan dan Sarana Produksi serta bidang proteksi dilaksanakan oleh Direktur Perlindungan Perkebunan.

BBPPTP Medan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium.

Dalam melaksanakan tugas tersebut BBPPTP Medan menyelenggarakan beberapa fungsi bidang benih dan bidang proteksi, yaitu:

a. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks-impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika;
b. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas;
c. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional;
d. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas;
e. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar;
f. Pelaksanan pemantauan benih perkebunan yang beredar di lintas propinsi;
g. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (*referee test*);
h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan;

i. Pelaksanaan anallisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi;
j. Pelaksanan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta fakor yang mempengaruhi;
k. Pengembangan teknik *surveillance* OPT penting;
l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan;
m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan
n. Pelaksaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, dan pelepasan agens hayati OPT perkebunan;
o. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;
p. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
q. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida;
r. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
s. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
t. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
u. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
v. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tanggga Balai Besar.

1.2. Visi Misi

BBPPTP Medan adalah Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Perkebunan. Visi dari BBPPTP Medan adalah:

menjadi Balai Besar terbaik, handal dan professional dalam pelayanan prima kepada masyarakat perkebunan.

Sedangkan misi BBPPTP Medan adalah:

a) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan pengendali hayati;

b) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
c) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
d) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;
e) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
f) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
g) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan.

1.3. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BBPPTP Medan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

a. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga.Subbag Tata Usaha dipimpin seorang kepala Sub Bagian dan membawahi empat pelaksana yaitu:Pelaksana Perencanaan, Monev dan pelaporan, Pelaksana keuangan dan perlengkapan, Pelaksana umum dan pelaksana Humas dan Perundang-undangan.

b. Bidang Perbenihan

Bidang perbenihan menyelenggarakan fungsi:

1) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengawasan dan pengembangan mutu benih tanaman perkebunan;
2) Pengelolaan data dan informasi kegiatan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih tanaman perkebunan;
3) Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mkutu dan laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan;
4) Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan.

Bidang perbenihan terdiri dari 2 seksi yaitu Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Perbenihan yang bertugas melakukan pemberian pelayanan

teknik, pengelolaan data dan informasi kegiatan pengawasan dan pengujian mutu benih perkebunan dan Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan yang mempunyai tugas melakukan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium, pelaksanaan pengembangan jaringan, dan kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan.

c. Bidang Proteksi

Bidang Proteksi menyelenggarakan fungsi:

1) Pemberian pelayanan teknik kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
2) Pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman poerkebunan;
3) Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem menajemen mutu dan laboratoriium proteksi tanaman perkebunan;
4) Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium proteksi tanmanan perkebunan.

Bidang proteksi terdiri dari Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Proteksi, Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi.

Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Proteksi mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknik, pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan. Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi mempunyai tugas melakukan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium, pelaksanaan pengembangan jaringan, dan kerjasama laboratorium proteksi tanaman perkebunan.

d. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari Jabatan Fungsional Pengawas Benih Tanaman, Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, dan Jabatan Fungsional lain yang tebagi dalam berbagai Kelompok Jabatan Fungsional berdasarkan bidang keahlian masing-masing. Semua kelompok Jabatan Fungsional bertanggungjawab langsung kepada Kepala BBPPTP Medan.

Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Benih Tanaman mempunyai tugas:

1) Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingakat nasional.
2) Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika.
3) Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas.
4) Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas.
5) Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar.
6) Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar llintas propinsi.
7) Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (*refree test*).
8) Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan mempunyai tugas:

1) Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan.
2) Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta factor yang mempengaruhi.
3) Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomaly iklim serta factor yang mempengaruhi.
4) Pengembangan teknik *surveillance* OPT penting.
5) Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan.
6) Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan.
7) Pelaksanan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, dan pelepasan agens hayati OPT perkebunan.
8) Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan.

9) Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu.
10) Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida.

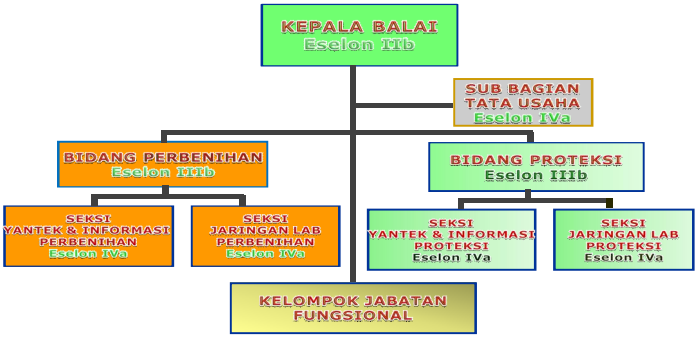

Gambar 1. Struktur Organisasi BBPPTP Medan

1.4. Instalasi Pendukung

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi maka BBPPTP Medan didukung oleh beberapa instalasi: Laboratorium Lapangan (LL), Sub Laboratorium Hayati (SLH), Laboratorium Analisis Pestisida (LAP), Laboratorium Pengendalian Hama Vertebrata (LPHV) dan Laboratorium Benih, Rumah Kasa, Aula, Asrama, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) dan Perpustakaan masing-masing berjumlah satu unit; Laboratorium Mini di UPPT berjumlah 10 unit tersebar di 9 kabupaten; UPPT berjumlah 27 unit tersebar di 18 kabupaten. Sembilan unit UPTD tersebar di 9 propinsi untuk bidang proteksi dan IPMB/UPTD Bidang Perbenihan di 14 propinsi yang didukung dengan fasilitas laboratorium pengujian standar minimal.

1.5. Kewilayahan

BBPPTP Medan mempunyai ruang lingkup wilayah kerja Pulau Sumatera dan Kalimantan. Bidang proteksi mempunyai tanggung jawab terhadap semua aspek proteksi dan GUP bidang perkebunan di Sumatera dan Bidang Perbenihan mempunyai tanggung jawab terhadap semua aspek budidaya, pengadaan benih dari sumber- sumber benih yang telah ditetapkan dengan

SK Menteri Pertanian dan pengawasan peredaran benih baik dalam kabupaten maupun lintas propinsi di Sumatera dan Kalimantan.

Gambar 2. Peta Pulau Sumatera

Gambar 3. Peta Pulau Kalimantan

1.6. Sistem Informasi dan Pelayanan

Media Informasi

Sebagai media penyebaran informasi BBPPTP Medan menggunakan sarana *website* yang dapat dilihat di www.ditjenbun.deptan.go.id/bbpptpmedan, Selain melalui *website*, BBPPTP Medan menyebarkan informasi teknologi perkebunan melalui pencetakan buku, *leaflet*, brosur, *banner* dan *CD* berisikan berbagai hasil perkembangan budidaya dan teknologi, proteksi, prosedur pengajuan sertifikasi dan pengujian laboratorium perbenihan perkebunan.

Perpustakaan

Perpustakaan berperan dalam menunjang kinerja BBPPTP Medan sebagai jembatan teknologi dari/dan ke peneliti, penyuluh, mahasiswa dan pengguna lainnya. Para pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai media penambah informasi dan teknologi untuk menunjang pelaksanaan tupoksi pada bidangnya masing-masing. Untuk lebih menambah literatur dan koleksi di perpustakaan, maka BBPPTP Medan menambahnya melaluipengadaan

buku-buku, jurnal penelitian, serta tukar informasi dengan Puslit dan Balit lingkup Kementerian Pertanian.

Hubungan dengan Instansi Terkait

BBPPTP Medan mempunyai hubungan dengan instansi lain terkait baik yang bersifat koordinatif maupun komando sebagaimana terlihat di dalam gambar 4 berikut.

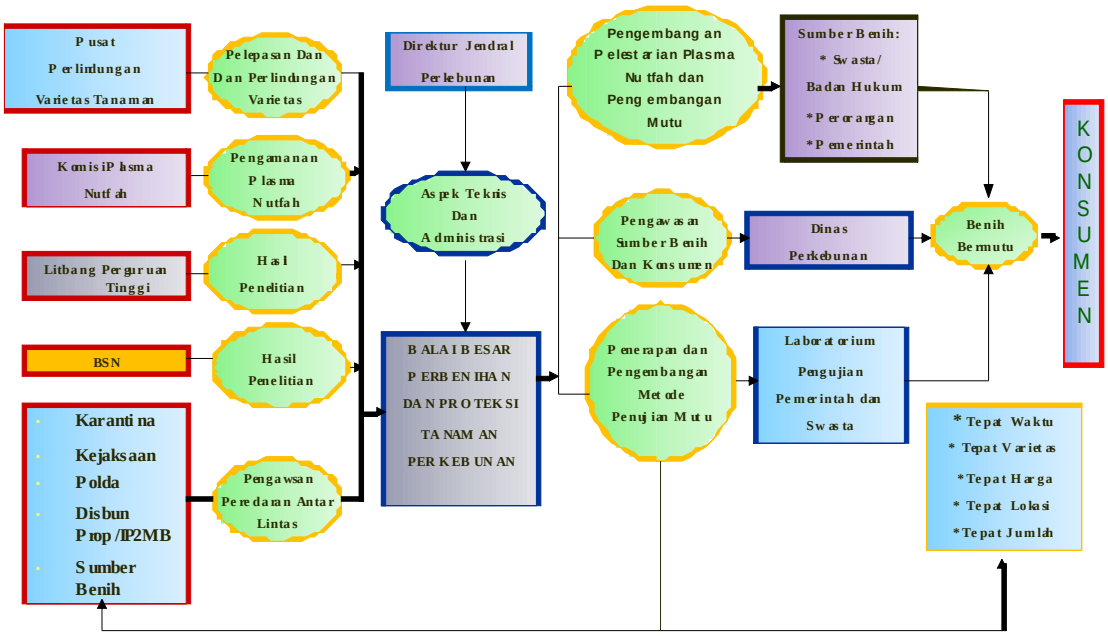

Gambar 4. Hubungan Tata Kerja dengan Instansi Terkait

1.7. Realisasi Anggaran TA. 2018

Pada tahun anggaran 2018 Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan mendapatkan alokasi anggaran APBN sebesar Rp. 41.504.413.000,- tetapi karena adanya refocussing maka anggaran bertambah menjadi Rp. 42.055.763.000,- yang dimanfaatkan untuk mendukung Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan (Kegiatan Dukungan Perlindungan Perkebunan, Kegiatan Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih Serta Penyiapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan, dan Kegiatan Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan).

Realisasi anggaran BBPPTP Medan yaitu sebesar Rp. 38.728.253.161,- (Tiga puluh delapan milyar tujuh ratus dua puluh delapan juta dua ratus lima puluh tiga ribu seratus enam puluh satu rupiah) atau 92,09 **%** dan Realisasi fisik sebesar 98,24% (masuk kategori berhasil). Alokasi tersebut diarahkan kepada peningkatan kinerja melalui efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengadaan barang dan jasa sebagai penunjang, program peningkatan produksi, produktifitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan kegiatan perlindungan perkebunan, Pengembangan desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan, kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan serta kegiatan dukungan perbenihan tanaman perkeunan Selengkapnya diperlihatkan pada gambar 5 berikut.

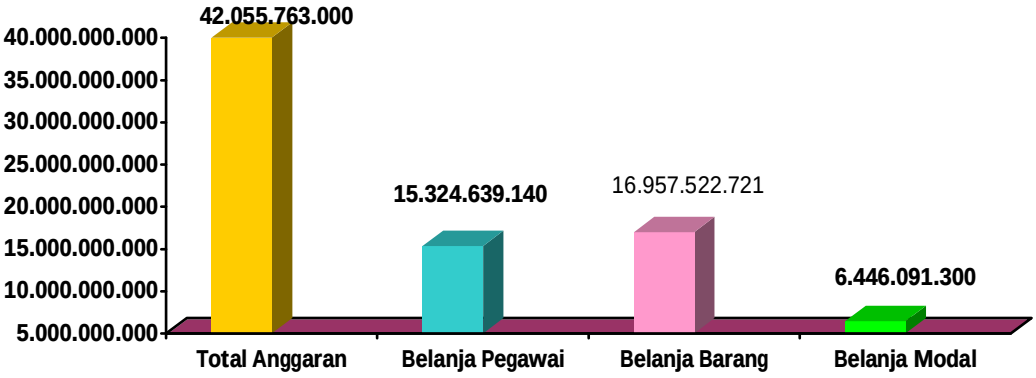

Gambar 5. Persentase Serapan Anggaran T.A. 2018

Pemanfaatan anggaran secara keseluruhan dalam rangka pendukung program dan kegiatan BBPPTP Medan diklasifikasikan dalam tiga jenis belanja, yaitu belanja pegawai, barang dan modal. Belanja pegawai sebesar Rp. 15,323,639,140,- (92,69%), untuk membiayai kebutuhan gaji, tunjangan, honor tetap, serta uang lembur dalam rangka pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Belanja barang sebesar Rp. 16.957.522.721,- (89,75%), difokuskan untuk membiayai pelakasanaan kegiatan operasional perkantoran, perawatan gedung kantor dan peralatan, belanja bahan, honor tidak tetap, perjalanan, barang non operasional, keperluan kantor dan untuk menjalankan tugas dan fungsi balai. Belanja modal sebesar Rp. 6.446.091.300,- (100%).

BAB II
KEGIATAN KETATA USAHAAN

2.1. Pengadaan Bahan Kimia Laboratorium Terintegrasi

- Tujuan

  Tersedianya kebutuhan bahan operasional untuk laboratorium analisa pestisida, laboratorium pengendalian hama vertebrata, laboratorium perbenihan dan laboratorium lapangan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari serta melakukan pengujian laboratorium.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pelaksanaan kegiatan pengadaan bahan kimia laboratorium BBPPTP Medan dilaksanakan secara swakelola yang dilaksanakan BBPPTP Medan dari bulan Maret s/d Desember 2018.
- Hasil Yang Diperoleh

  Dengan terpenuhinya kebutuhan bahan laboratorium terintegrasi petugas dapat melakukan kegiatan pengujian, dll sehingga operasional laboratorium BBPPTP Medan dapat berjalan dengan baik.

2.2. Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Tekhnis/ Program

- Tujuan

  Untuk menyusun rencana kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan 1 (satu) tahun kedepan sesuai dengan tugas dan fungsi BBPPTP Medan.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  1. Menghadiri undangan dari Ditjenbun dalam rangka Sosialisasi Penyusunan E-Proposal di Hotel Jayakarta Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2018.
  2. Menghadiri undangan pertemuan Penyusunan RKA-KL tahun 2019 lingkup Ditjenbun di Palu Provinsi Sulawesi tengah yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018.
  3. Menyelenggarakan kegiatan Pertemuan Nasional Penyusunan RKA-KL pagu alokasi tahun anggaran 2019 lingkup Ditjenbun di Hotel Grand Aston Medan Provinsi Sumatera Utara yang dikaksanakan pada bulan Agustus 2018.

4. Menghadiri Pertemuan Penyempurnaan Perjanjian Kinerja dan Renaksi melalui aplikasi Tahun 2018 dikantor Kementerian Pertanian Jakarta pada bulan September tahun 2018.
5. Melaksanakan Penyusunan Pengumpulan data usulan kegiatan dari UPPT lingkup BBPPTP Medan yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan dari bulan Maret s/d November tahun 2018.

- Hasil yang Diperoleh

  Telah tersusunnya beberapa kegiatan yang terinci dalam bentuk RKAKL, DIPA, POK dan TOR setiap kegiatan yang ada pada BBPPTP Medan pada tahun 2018 untuk kegiatan tahun 2019, dengan pagu sebesar Rp. 28.120.298.000,- .

2.3. Evaluasi Laporan Kegiatan

- Tujuan

  a. Tujuan pelaksanaan evaluasi laporan kegiatan adalah untuk memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang tertampung didalam DIPA BBPPTP Medan T.A. 2018 agar berjalan sesuai dengan target yang direncanakan.

  b. Sasasaran Kegiatan adalah terimplementasikannya sistem monitoring, evaluasi, dan pelaporan serta tercapainya target kinerja secara efektif, efisien, akuntabel, dan transparan.

  c. Keluaran Kegiatan adalah terkirimnya Laporan Monitoring dan Evaluasi Bulanan ke Ditjenbun, terisinya Smart DJA, e monev Bappenas, e-sakip, dan tersusunnya Buku Laporan Kinerja serta Laporan Tahunan BBPPTP Medan Tahun 2018.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Tempat dan Waktu Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan antara lain :

  1. Menghadiri undangan dari Ditjen Perkebunan dalam rangka Reviu SAKIP di Bogor Tgl. 13 s.d 14 Pebruari 2018.
  2. Menghadiri undangan Pertemuan Monitoring dan Rekonsiliasi Aplikasi Monev SMART dan Aplikasi Emonev DAK Bidang Pertanian di Palembang Tgl. 14 s.d 16 Maret 2018.
  3. Menghadiri undangan Workshop E-Monev Tahun 2018 di Pontianak - Kalimantan Barat Tgl. 05 s.d 07 April 2018.

4. Menghadiri udangan Pertemuan Koordinasi Monev Semester I Tahun 2018 di Padang Prop. Sumatra Barat selama Tgl. 18 s.d 20 Juli 2018.
5. Melakukan konsultasi ke Ditjenbun dalam rangka Pengisian E-SAKIP Tgl. 19 s.d 21 Agustus 2018.
6. Menghadiri undangan Workshop E-SAKIP lingkup Kementan di Bogor Tgl. 30 Agustus s.d 01 September 2018.
7. Menghadiri undangan Rapat Koordinasi Monev Semester II di Yogyakarta Tgl. 13 s.d 16 Nopember 2018.
8. Melaksanakan evaluasi laporan kegiatan di UPPT lingkup BBPPTP Medan yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan dari bulan Juli s/d Desember tahun 2018.
9. Melaksanakan rapat evaluasi kegiatan bulanan yang dilaksanakan di aula BBPPTP Medan dan dipimpin langsung oleh Kepala BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh
  1. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Evaluasi Laporan Kegiatan BBPPTP Medan tahun 2018 adalah:
  2. Terpantaunya kegiatan kegiatan BBPPTP Medan Tahun 2018 sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan sasaran yang diharapkan.
  3. Tersusun dan terkirimnya Laporan Monitoring dan Evaluasi Bulanan BBPPTP Medan Tahun 2018 ke Ditjenbun, terisinya Smart DJA Kemenkeu, E-Monev Bappenas, E-Sakip, dan tersusunnya Buku Laporan Kinerja serta Laporan Tahunan BBPPTP Medan Tahun 2018.
  4. Meningkatkan koordinasi antara pusat dengan UPT pusat didaerah melalui tim monev.
  5. Pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja BBPPTP Medan.

2.4. Rapat-rapat Koordinasi/ Kerja/ Dinas Pimpinan/ Kelompok Kerja/ Konsultasi

- Tujuan

  Untuk melakukan koordinasi, rapat pimpinan, menghadiri undangan dan medapatkan berbagai informasi terbaru terkait perkembangan perkebunan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Desember 2018 yang dilaksanakan di pusat dan untuk memenuhi setiap undangan baik dari pusat maupun dari setiap Provinsi yang malaksanakan kegiatan.
- Hasil yang Diperoleh

  Terlaksananya rapat-rapat Koordinasi Bidang Perbenihan dan Bidang Proteksi, undangan pertemuan dan Rapat semester Balai untuk tahun 2018.

2.5. Sistem Pengendalian Internal BBPPTP Medan

- Tujuan
  a. Memberikan keyakinan yang memadai, bahwa program/kegiatan dapat terlaksana secara efektif, efisien, ekonomis dan tertib sehingga dapat meingkatkan kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan UPT Pusat Direktorat Jenderal Perkebunan.
  b. Memberikan masaukan perbaikan pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan sasaran yang membangun kepada jajaran dan pimpinan dilingkup Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan UPT Pusat direktorat Jenderal Perkebunan.
  c. Memberikan panduan kerja bagi Sistem Pengendalian Intern yangdi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan UPT Pusat Direktorat Jenderal Perkebunan.
  d. Mengektifkan dan mengoptimalkan kinerja Sistem Pengendalian Intern di Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan UPT Pusat Direktorat Jenderal Perkebunan dalam rangka meminimalkan temuan pengawas fungsional di instansi.
- Tempat dan Waktu Pelaksanaan

  Kegiatan Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan oleh tim SPI dan melakukan evaluasi ke UPPT dan lingkup BBPPTP Medan yang dilaksanakan mulai bulan Januari - Nopember 2018.
- Hasil yang diperolah
  a. Bahwa pelaksanaan kegiatan desa organik dilapang belum sesuai dengan yang diharapkan seperti di kabuaten serdang bedagai, kabuapetn asahan.

b. Alat laboratorium mini yang di UPPT si paku kabupaten asahan tidak berfungsi normal
c. Kantor UPPT di bandar kabupaten simalungun perlu diperhatikan oleh bapak kepala BBPPTP Medan, karena tanah yang digunakan untuk kantor UPPT adalah sistem kontrak.
d. Kelompok tani gerak maju yang di kabupaten asahan kurang diperhatikan oleh ketua kelompk tani sehingga kegiatan untuk kelompok tani desa organik tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
e. Untuk kantor UPPT di kabupaten karo tidak ada masih menyewa tanah untuk kantor UPPT kabupaten tanah karo
f. Untuk kegiatan desa organik perlu pembinaan dari bapak kepala BBPPTP Medan.

2.6. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi

- Tujuan

  Meningkatkan kualitas penyebarluasan informasi melalui pengelolaan Dokumentasi Informasi Publik sehingga pengetahuan petugas, Petani, Pekebun dan masyarakat umum akan benih bermutu dan perlindungan tanaman perkebunan dari serangan OPT semakin meningkat.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Kegiatan ini dilaksanakan bulan Januari s/d Nopember 2018 yang dilaksanakan di UPTD dan Dinas Perkebunan Propinsi di wilayah kerja regional BBPPTP Medan. Masyarakat pada wilayah binaan BBPPTP Medan
- Hasil yang diperoleh

  Tersebarnya informasi melalui pengelolaan Data, Dokumentasi dan Informasi yang baik di BBPPTP Medan.

2.7. Pembinaan Penerimaan Negara Bukan Pajak

- Tujuan

Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah salah satu komponen penerimaan dalam negeri yang timbul sebagai akibat adanya pelayanan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh instansi pemerintah. Salah satu tugas pokok dan fungsi BBPPTP Medan adalah melakukan pengawasan dan peredaran benih bina salah satu nya melakukan sertifikasi maupun

pemeriksaan lapangan. Atas jasa yang dikeluarkan tersebut pengguna jasa dikenakan biaya PNBP. Demi pengoptimalan pnerimaan negara bukan pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara maka perlu dilakukan pembinaan PNBP ke pengguna-pengguna jasa baik penangkar maupun sumber benih tanaman. Pembinaan yang dilakukan berupa koordinasi tentang informasi peraturan-peraturan yang menjadi acuan didalam penarikan PNBP baik tarif atas jasa pemerikasaan maupun biaya perjalanan dinas yang dibebankan kepada pengguna jasa. Kegiatan lainnya terdapat dalam kegiatan PNBP yaitu menghadiri rapat koordinasi dan sinkronisasi tentang Peraturan Pemerintah terkait PNBP. Selain itu juga mengikuti undangan pertemuan Penyusunan target dan pagu penggunaan sebagian dana PNBP Tahun 2019.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Jasa Layanan Pengujian, Analisis dan Sertifikasi Benih dilaksanakan pada bulan Januari s/d Desember 2018 di BBPPTP Medan, Sumber Benih dan Penangkar benih Tanaman Perkebunan. Sedangkan kegiartan dalam rangka mennghadiri undangan Sekjen Kementan dilaksanakan pada :

1. Pertemuan Penyusunan target dan pagu penggunaan sebagian dana PNBP Tahun 2019 Satker BBPPTP Medan dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di Bogor, Propinsi Jawa Barat.
2. Pertemuan Koordinasi dan Sinkronisasi Penatausahaan PNBP dilaksanakan pada bulan April 2018 di Batam, Propinsi Kep. Riau.

- Hasil yang Diperoleh

Tabel 1. Realisasi pendapatan PNBP tahun 2018.

No	Kode	Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi Penggunaaan Pagu PNBP (Rp)
1	425765	Pendapatan dari penutupan rekening Bank		**1**		
2	425122	Pendapatan dari penjualan Peralatan dan Mesin		**52.879.999**		
3	423951	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL		**1.668.246**		
4	425811	Pendapatan denda Penyelesaian		**43.456.360**		

		Pekerjaan Pemerintah				
5	425289	Pendapatan pengujian, sertifikasi ,kalibrasi & standarisasi lainnya		**842.404.297**		
6	425699	Pendapatan jasa lainnya		**442.182.445**		
7	425691	Pendapatan jasa Pengawasan/ Pemeriksaan		**206.321.210**		
8	425112	Pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan budi daya		**15.435.000**		
9	425151	Pendapatan Pengunaan Sarana Prasarana sesuai TUSI		**5.700.000**		
			1.418.913.000	**1.610.047.558**	**113,47%**	**1.056.368.029**

Sedangkan hasil dari kegiatan rapat koordinasi PNBP dengan Ditjenbun yaitu antara lain:

1. Disampaikannya Target PNBP Satker BBPPTP Medan untuk tahun 2019 sebesar Rp. 1.418.913.000 dengan pagu penggunaan sebagian dana PNBP yang disetujui untuk dipergunakan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan beradasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No : 420/KMK.02/2013 tentang persetujuan penggunaan sebagian dana PNBP pada Direktorat jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian adalah sebesar 80 % yaitu sebesar Rp. 1.135.130.400,-
2. Penyamaan persepsi atas pelaksaaan Kegiatan Penatausahaan PNBP Lingkup Kementerian Pertanian.

2.8. Akutansi Keuangan Negara, Inventaris Kekayaan Negara dan Pengamanan Asset BBPPTP Medan

- Tujuan

Untuk peningkatan laporan keuangan dan pengelolaan Barang Milik Negara yang ada pada BBPPTP Medan lebih baik dan akurat yang dituangkan dalam bentuk SAI dan SABMN.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Waktu pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan SAI Ditjen Perkebunan tingkat eselon I semester I Tahun Anggaran 2018 pada bulan Juli tahun 2018 diadakan di Medan Sumatera Utara dan kemudian pelaksanaan Workshop Laporan Keuangan SAI Triwulan III Tahun Anggaran 2018 dilaksanakan di Kota Batam Prov. Kepulauan Riau pada tanggal 9 s/d 12 Oktober 2018.

  Pengamanan Asset BBPPTP Medan dilaksanakan pada Provinsi Sumatera Utara dibeberapa Kabupaten/Kota yaitu sebanyak 13 lokasi yang akan dilakukan pengamanan dan pensertifikatan

- Hasil yang Diperoleh

  Tersusunnya laporan Keuangan dan Barang Milik Negara yang dituangkan dalam bentuk SAI dan SABMN untuk semester dan Triwulan yang lebih baik dan akurat dan tercetaknya label asset negara. Tersertifikatnya tanah milik BBPPTP Medan sebanyak 13 lokasi seperti pada table berikut.

Tabel 2. Data Lokasi Kegiatan Pengamanan Asset BBPPTP Medan

No	Lokasi	Luas	Tahun	Keterangan
1	Jl. S. Parman Dusun V Pasar VIII Desa Kuala Air Hitam Kec. Selesai Kab. Langkat	1.000 M^2	1977	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah
	Jl. S. Parman Dusun V Pasar VIII Desa Kuala Air Hitam Kec. Selesai Kab. Langkat	500 M^2	1982	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah
2	Jl. Kepatai Buaya (Lk.IV Simp. V) Kec. Besitang Kab. Langkat	1.492 M^2	1982	Tanah Bangunan Gudang
3	Ds. Mangga dua/Tanjung Beringin Kec. Indrapura Kab. Batubara	5.000 M^2	1982	Tanah Bangunan Rumah Negara tanpa Golongan
4	Jl. Desa Sungai dua Hulu, Kec. Datuk Bandar, Kota Tanjung Balai	1.200 M^2	1981	Tanah Bangunan Rumah Negara tanpa Golongan
5	Jl. Adam Malik Desa Sijambi Pasar Tractor, Kec. Datuk Bandar Kota Tanjung Balai	1.200 M^2	1981	Tanah Bangunan Rumah Negara tanpa Golongan

6	Jl. Linats Tarutung-Sipirok Desa Simangumban Julu Kec. Pahae Jae, Kab. Tapanuli Utara	990 M^2	1981	Tanah Bangunan Rumah Negara tanpa Golongan
7	Jl. Desa Simangumban Jae Kec. Pahae Jae, Kab. Tapanuli Utara	1.020 M^2	1981	Tanah Bangunan Rumah Negara tanpa Golongan
8	Jl. Lintas Balige-Siborong-borong Km. 5 Desa Pohan Tonga, Kec. Siborong-borong Kab. Tapanuli Utara	2.000 M^2	1981	Tanah Bangunan Rumah Negara tanpa Golongan
9	Jl. Setapak Desa Sibalanga Kec. Adian Koting Kab. Taput	20.000 M^2	1981	Tanah Kebun Entress
10	Jl. Desa Sosopan, Kec. Sosopan Padang Lawas Selatan	750 M^2	1981	Tanah Bangunan Rumah Negara tanpa Golongan
11	Jl. Lintas Hiteurat-Sipiongot Desa Dalihan Natolu, Kec. Dolok, Kab. Paluta	2.000 M^2	1981	Tanah Bangunan Rumah Negara tanpa Golongan
12	Desa Pinang Sori Kec. Pinang Sori Kab. Tapteng (UPPT Lumut)	1.000 M^2	1977	Tanah Bangunan Fasilitas Tempat Tinggal Lainnya
13	Jl. Lintas Sidempuan-Sibolga Km. 25 Desa Aek Horsik Kec. Badiri Tapteng	2.585 M^2	1981	Tanah Bangunan Rumah Negara tanpa Golongan

2.9. Kegiatan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) BBPPTP Medan

Peredaran benih tanaman perkebunan terutama benih kelapa sawit dan karet masih ada dijumpai dilapangan dibeberapa provinsi dan di kabupaten yang membuat bibitan tanaman perkebunan dilapangan tidak mempunyai surta izin sebagai produsen benih, dimana benih tersebut tidak disertifikasi dan tidak berlabel biru, sehingga benih kelapa sawit dan karet keabsahannya tidak bisa dijamin apakah dari sumber benih yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk tanaman kelapa sawit hasil dari kunjungan oleh PPNS BBPPTP Medan masih dijumpai benih yang tidak bersertifikasi apakah mereka yang membuat bibitan tidak mempunyai / tanpa izin sebagai produsen benih. Untuk tanaman karet hasil dari lapangan bahwa dilapangan masih dijumpai peredaran benih karet tanpa label dan tanpa sertifikasi. Untuk menangani peredaran benih tanaman perkebunan kelapa sawit dan

karet yang tanpa label PPNS tidak mempunyai wewenang karena terbatas kewenangan untuk menangani peredaran benih tanpa label biru dan tanpa sertifikasi. Dalam Undang-Undang RI No 12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman tidak ada disebutkan dan tidak ada tindak pidana tentang peredaran benih tanpa sertifikasi dan tanpa label biru, sehingga PPNS perkebunan tidak bisa mengambil tindakan sesuai dengan kewenangan dan hukum yang berlaku, dikarenakan di dalam undang-undang no 12 tahun 1992 pasal peredaran benih tanpa label biru dan tanpa sertifikasi tidak ada terdapat di dalam undang undang no 12 tahun 1992. Kasus peredaran benih kelapa sawit masih ada, dimana kasus tersebut saat ini ditangani oleh kepolisian unit reskrim di wilayah kerja provinsi kepulauan bangka belitung dan provinsi sumatera selatan. PPNS masih ada menemukan peredaran benih dilapangan tanpa berlabel dan tanpa bersertifikat, di dalam undang-undang no.12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman bahwa dalam undang-undang tersebut di dalam pasal untuk peredaran benih tanpa berlabel dan tanpa bersertifikat tidak ada sanksi pidana sehingga PPNS tidak bisa melakukan tindakan untuk temuan dilapangan tersebut.

PPNS menyarankan untuk penanganan kasus harus di dukung dana untuk menangani kasus peredaran benih jika ada temuan dilapangan peredaran benih tidak sesuai dengan label sebagaimana disebutkan di dalam UU No 12 tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya tanaman Pasal 60 ayat 1 huruf c, maka PPNS bisa menangani kasus tersebut. PPNS mengharapkan kedepan untuk kelancaran tugas PPNS dilapangan agar diberi dukungan dana untuk penanganan kasus dan dalam hal ini disampaiakan bahwa maraknya peredaran benih dilapangan tanpa sertifikasi dan tanpa label biru, apabila dibiarkan peredaran benih tersebut di tengah-tengah masyarakat maka akan merugikan petani dan masyarakat, karena benih yang ditanam oleh petani / masyarakat adalah benih iellegitim (palsu). Untuk kelancaran tugas-tugas PPNS dilapangan tentang peredaran benih ileegitim (palsu) tanpa sertifikasi dan tanpa label biru diharapkan kepada koordinator PPNS Direktorat Jederal Perkebunan Jakarta untuk memberi dukungan kepada PPNS perkebunan.

2.10. Pembinaan Administrasi Pengelolaan Kepegawaian dan Keuangan di Wilayah Binaan dan Provinsi Sumatera Utara

Tujuan dari kegiatan Pembinaan Adminstrasi Pengelolaan Kepegawaian dan Keuangan adalah untuk melakukan pembinaan tentang kedisiplinan pegawai, Sosialisasi penggunaan aplikasi e-personal dan penataan keuangan khususnya di lingkup UPPT yang ada diwilayah Sumatera Utara.

Pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melakukan kunjungan ke UPPT melakukan pembinaan tentang kepegawaian dan keuangan serta melakukan koordinasi ke tingkat eselon I khususnya mengenai bidang kepegawaian.

Manfaat dari hasil kegiatan tersebut adalah petugas UPPT yang berada di Kabupaten di wilayah Sumatera Utara memperoleh informasi tentang peraturan kepegawaian yang terbaru sehingga disiplin pegawai dapat ditingkatkan, dan administrasi keuangan UPPT dapat tersusun dengan baik. Adapun kegiatan lainnya dari subbag tata usaha yang berhubungan dengan adminstrasi ketata usahaan dan kepegawaian yaitu antara lain.

a. Kenaikan Pangkat

- Tujuan

  Untuk memberikan hak, pengharagaan dan motivasi kerja terhadap pegawai yang bekerja dengan baik.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pengelolaan kenaikan pangkat pegawai BBPPTP Medan meliputi pengumuman/ pemberitahuan, pemberkasan, pengajuan usulan kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi dan peng SK an oleh pejabat yang berwenang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan dan Direktorat Jenderal Perkebunan Jakarta pada periode bulan April dan Oktober 2018.
- Hasil yang Diperoleh

  Pada tahun 2018 PNS BBPPTP Medan yang memperoleh kenaikan pangkat sebanyak 31 orang.

  BBPPTP Medan yang naik pangkat pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data pegawai BBPPTP Medan yang naik pangkat pada tahun 2018.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	2	16	13	-	31
Jumlah		**2**	**16**	**13**	**-**	**31**

b. Kenaikan Gaji Berkala

- Tujuan

  Untuk memberikan hak, penghargaan dan motivasi kerja terhadap pegawai.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pengelolaan kenaikan gaji berkala pegawai BBPPTP Medan meliputi : Pengumuman/ pemberitahuan, pemberkasan, pengajuan usulan kenaikan gaji berkala dan peng SK an oleh pejabat yang berwenang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan mulai bulan Januari s/d Desember 2018.

- Hasil yang Diperoleh

  Pada tahun 2018 PNS BBPPTP Medan yang memperoleh kenaikan gaji berkala sebanyak 76 orang seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Data pegawai BBPPTP Medan yang naik gaji berkala pada tahun 2018.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	24	27	17	8	76
Jumlah		**24**	**27**	**17**	**8**	**76**

c. Pemutusan Hubungan Kerja

- Tujuan

  Sebagai pemberian hak dan keperluan administrasi karena pemutusan hubungan kerja sifatnya terjadi bagi PNS yang memasuki usia pensiun, meninggal dunia atau sebab yang lain.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Dilaksanakan di BBPPTP Medan dan waktunya disesuaikan dengan usia pensiun atau sebab yang lain sekaligus pemberian haknya sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi PNS apabila memasuki masa pensiun.

- Hasil yang Diperoleh

  PNS yang dilakukan pemutusan hubungan kerja akibat pensiun sebanyak 3 (tiga) orang dan berhenti karena meninggal dunia sebanyak 2 (dua) orang seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Daftar nama PNS yang putus hubungan kerja tahun 2018

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PANG/GOL	TMT
1.	Markon/ 196001062006041010	Pengumpul Data	Pengatur/II.c	1-2-2018
2.	Sutrsino/ 196003132006041010	Pengumpul Data	Pengatur/II.c	1-4-2018
3.	Sahruddin, SP/ 196004142000031001	Penganalis Data	Penata/III.c	1-5-2018
4.	Betrina Marpaung, SP/ 196005051990032001	POPT Ahli Muda	Penata/III.c	1-6-2018
5.	Rohani/ 196005071991032001	Pengumpul Data	Penata Muda Tk-I/III.b	1-6-2018
6.	Edy Palti Raja Hutagalung/ 196007042000031001	Pengumpul Data	Penata Muda/III.a	1-8-2018
7.	Juliyanto/ 196007211983031001	POPT Penyelia	Penata Tk-I/III.d	1-8-2018
8.	Sahendra Ginting, SE/ 197402102003121001	Pengadminsitrasi Keuangan	Penata Tk-I/III.d	1-9-2018/Meninggal Dunia
9.	Amir Hasan, SP/ 196008141999031001	Penganalis Data	Penata/III.c	1-9-2018
10.	Ismail, SP/ 196001012006041021	Penganalis Data	Penata/III.c	1-11-2018
11.	Lamenter Berutu	Pengumpul Data	Pengatur Tk-I/II.d	1-11-2018/Meninggal Dunia

d. Koordinasi Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Aparatur

- Tujuan

  Agar PNS pusat BBPPTP Medan yang penggajiannya masih melalui BBPPTP Medan sementara tugasnya diwilayah binaan regional pada Dinas Perkebunan atau yang menangani perkebunan tetap dapat dimonitor dan segera dapat dimutasi menjadi PNS Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/ Kota.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pengelolaan mutasi jenis kepegawaian Pegawai BBPPTP Medan meliputi permintaan/ surat permohonan PNS yang bersangkutan, lulus butuh baik dari penerima maupun dari yang melepaskan, usulan setuju mutasi dari Balai, SK persetujuan dari pusat, SK dari BKN dan SPT dari KPPN yang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan, Provinsi dimana PNS tersebut bertugas, Direktorat Jenderal Perkebunan dan Departemen pertanian mulai bulan Januari s/d Desember 2018.

Mutasi pegawai pusat BBPPTP Medan menjadi PNS daerah sebenarnya merupakan tugas yang bersifat khusus bagi BBPPTP Medan yang sejak semula PNS dimaksud sudah bertugas diwilayah regional.

Dana yang digunakan dalam DIPA adalah merupakan kegiatan pembinaan dan Tata Laksana Aparatur yang sifatnya untuk berkoordinasi ke daerah.

- Hasil yang Diperoleh

  PNS BBPPTP Medan yang mutasi jenis Kepegawaian menjadi PNS pusat Kementerian Pertanian pada tahun 2018 sebanyak 1 (satu) orang terurai seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Data Pegawai BBPPTP Medan yang mutasi jenis kepegawaian pada tahun 2018.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	-	1	-	-	1
2	Fungsional BBPPTP Medan	-	-	-	-	-
Jumlah		**-**	**1**	**-**	**-**	**1**

e. Administrasi dan Pengelolaan Kegiatan

- Tujuan

  Agar penataan administrasi dan pengelolaan kegiatan pada BBPPTP Medan pada tahun 2018 bisa berjalan dengan baik.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pengelolaan administrasi kegiatan meliputi pembayaran honorarium pengelola pengguna anggaran, honor non PNS, panitia pengadaan barang dan jasa, honor panitia penerima/pemeriksa barang dan jasa, honor pengelola PNBP, dan simpeg.

  Waktu dan tempat pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2018 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

  a. Administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran mulai dari peng SK an, pembukuan, SPJ, proses pengadaan/

pemeriksaan/ penerimaan dan dokumen lainnya sesuai peraturan yang berlaku selama tahun 2018.

b. Terpeliharanya kebersihan kantor maupun lingkunngan kantor BBPPTP Medan.
c. Terjaganya keamanan kantor lingkup BBPPTP Medan khususnya pada malam hari.
d. Tersedianya supir mobil Dinas roda 4 khususnya mobil full BBPPTP Medan.
e. Tersedianya data pegawai yang terekam pada Simpeg BBPPTP Medan selama tahun 2018.

Tabel 7. Data pegawai BBPPTP Medan posisi per 31 Desember 2018.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	14	149	53	3	219

2.11. Pengadaan Peralatan Perkantoran

- Tujuan

  Meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja BBPPTP Medan melalui pengadaan berupa alat pengolah data, meubelair kantor dan UPPT, Alat pengolah data berupa Laptop, printer, PC UPS dan Drone sebagai pendukung kegiatan tekhnis, serta meubelair berupa Meja dan Kursi kerja, brangkas dan kebutuhan lainnya.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pelaksanaan kegiatan pengadaan sarana peralatan perkantoran dilaksanakan di BBPPTP Medan dilaksanakan dari bulan Juli s/d Desember 2018.
- Hasil yang Diperoleh

  Tersedianya kebutuhan alat pengolah data dan alat pendukung lainnya yang lebih baik/update. Sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai BBPPTP Medan. Serta Terpenuhinya meubelair untuk UPPT yaitu sebanyak 10 UPPT.

2.12. Pengadaan Makanan/ Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh

- Tujuan

  Untuk menunjang kelancaran tugas perlu diberikan penambah daya tahan tubuh untuk petugas Laboratorium , operator Simonev, operator SIMAK, operator BMN, operator SAIBA, operator Webside dan Operator Perencanaan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pelaksanaan pengadaan penambah daya tahan tubuh pegawai khusus diberikan kepada petugas Laboratorium , operator Simonev, SIMAK, BMN, SAIBA, Webside dan dilakukan pada setiap bulannya mulai bulan Januari s/d Desember 2018 yang dilaksanakan pada lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

  Terlaksananya pengadaan Penambah daya tahan tubuh yang diberikan kepada petugas Laboratorium sebanyak 39 orang , operator Simonev sebanyak 1 orang, Operator SIMAK sebanyak 1 orang, Operator BMN sebanyak 1 orang, Operator SAIBA sebanyak 1 orang, Operator Webside sebanyak 1 orang dan Operator Perencanaan sebanyak 1 orang.

2.13. Pembayaran Gaji dan Tunjangan

- Tujuan

  Agar para PNS dapat menerima haknya dan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya serta memiliki motivasi tinggi sesuai dengan tugas ddan fungsinya dengan mengacuh pada ketentuan/ peraturan yang berlaku.

- Tempat dan waktu Pelaksanaan

  Pangelolaan gaji pegawai meliputi pembuatan/ penyusunan daftar gaji, pembuatan/ pengajuan SPP, pembuatan/ pengajuan SPM dan pembayaran gaji pada setiap PNS BBPPTP Medan untuk kemudian ditransfer melalui Bank.

  Gaji dan uang makan pegawai yang merupakan hak setiap pegawai dibayarkan pada tanggal dan minggu pertama pada setiap bulannya.

- Hasil yang Diperoleh

  Gaji Pegawai dan tunjangan bagi PNS BBPPTP Medan telah dibayarkan setiap bulannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jumlah PNS

yang telah dibayarkan gaji beserta tunjangan lainya sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tahun 2018 seperti pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Tabel realisasi pembayaran gaji pegawai BBPPTP Medan tahun 2018

NO	URAIAN	JENIS PEMBAYARAN		
		Jumlah PNS	Tunjangan Suami/Istri	Tunjangan Anak
1	**JANUARI**			
	SUMUT	231	165	249
2	**PEBRUARI**			
	SUMUT	230	164	248
3	**MARET**			
	SUMUT	230	164	249
4	**APRIL**			
	SUMUT	230	163	249
5	**MEI**			
	SUMUT	229	163	247
6	**JUNI**			
	SUMUT	226	162	247
7	**Juni Gaji Ke-13**			
	SUMUT	226	162	247
8	**GAJI 14**			
	SUMUT	228	163	247
9	**JULI**			
	SUMUT	226	162	246
10	**AGUSTUS**			
	SUMUT	223	160	242
11	**SEPTEMBER**			
	SUMUT	222	159	240
12	**OKTOBER**			
	SUMUT	221	158	236
13	**NOPEMBER**			
	SUMUT	220	158	234
14	**DESEMBER**			
	SUMUT	219	157	232

2.14. Pemeliharaan Gedung Perkantor

- Tujuan

Agar gedung kantor, gedung laboratorium tetap dalam keadaaan baik dan terawat, untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan pegawai dalam bekerja.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

a) Pemeliharaan gedung Kantor dilaksanakan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan dari bulan Januari s/d Desember 2017 di lingkup BBPPTP Medan.

b) Pemeliharaan/perawatan Halaman kantor BBPPTP Medan dilaksanakan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2018 yang dilaksanakan dikomplek BBPPTP Medan.

c) Pemeliharaan Gedung Eks Laboratorium BBPPTP Medan dilakukkan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2018 di lingkup BBPPTP Medan.

d) Pemeliharaan Gedung Laboratorium Integrasi BBPPTP Medan dilakukkan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2018 di lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Lingkungan BBPPTP Medan yang lebih aman dan nyaman sebagai penunjang kegiatan sehari-hari, gedung bangunan yang dapat berfungsi dengan baik sehingga petugas dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik.

2.15. Langganan Daya dan Jasa

- Tujuan

Untuk menunjang kelancaran tugas yang menyangkut pemenuhan kebutuhan akan komunikasi, air, dan listrik.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan jasa Telepon, Air, Listrik dan internet sifatnya Swakelola yang pengaturannya oleh urusan Perlengkapan dan Rumah Tangga. Pembayaran jasa Telepon langsung ke kantor Telkom, Air ke PDAM Tirtanadi dan Listrik ke kantor PLN pada setiap bulannya mulai bulan Januari s/d Desember 2018 yang dilaksanakan pada lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang diperoleh

Tersedianya alat komunikasi Telepon yang siap pakai dan sebagai sarana untuk Internet. ,tersedianya jaringan Air yang siap pakai, tersedianya jaringan Listrik yang siap pakai sebanyak 25 unit, yaitu 1 unit pada Laboratorium Lapangan/Kantor BBPPTP Medan, 1 unit di Asrama, 1 unit

di Sub LPHV, 2 unit di Laboratorium Perbenihan dan 20 unit pada Kantor UPPT.

2.16. Operasional Pelaksanaan Satker

- Tujuan

Agar penataan administrasi dan pengelolaan kegiatan pada BBPPTP Medan pada tahun 2018 bisa berjalan dengan baik. Pengelolaan administrasi kegiatan meliputi pembayaran honorarium pengelola pengguna anggaran, honor non PNS, Insentif panitia pejabat pengadaan , Insentif pejabat penerima/pemeriksa barang dan jasa, honor pengelola PNBP, Insentif petugas simpeg, Insentif Pelaksana SAK/SIMAK-BMN dan Insentif Pengelola Belanja Pegawai.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2018 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

a. Administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran mulai dari penetapan SK, pembukuan, SPJ, proses pengadaan/ pemeriksaan/ penerimaan dan dokumen lainnya sesuai peraturan yang berlaku selama tahun 2018.
b. Terpeliharanya kebersihan kantor maupun lingkunngan kantor BBPPTP Medan.
c. Terjaganya keamanan kantor lingkup BBPPTP Medan khususnya pada malam hari.
d. Tersedianya supir mobil Dinas roda 4 khususnya mobil full BBPPTP Medan.
e. Tersedianya data pegawai yang terekam pada Simpeg BBPPTP Medan selama tahun 2018

2.17. Perbaikan Peralatan Kantor

- Tujuan

Agar peralatan kantor BBPPTP Medan tetap dapat dipergunakan serta terpelihara sehingga mendukung kenyamanan bekerja pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Waktu dan tempat pelaksanaan dilaksanakan mulai dari bulan Januari s/d Desember 2018 dikantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

  Terpeliharanya alat pengolah data sebanyak 88 unit, AC Split 37 Unit, Genset 2 unit, Mesin Fotocopy 1 Unit, inventaris kantor untuk 240 pegawai dan peralatan ruang pertemuan.

2.18. Perawatan Kendaraan Bermotor

- Tujuan

  Agar kendaraan bermotor roda 4 dan roda 2 yang ada di BBPPTP Medan tetap terawat dan dapat beroperasi sesuai dengan kebutuhannya untuk menunjang kinerja BBPPTP Medan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pengelolaan kendaraan roda 4 dan roda 2 meliputi peng SK an pemakai/ pemegang order, pemberian biaya eksploitasi pada setiap bulannya dan biaya pemeliharaan kendaraan sesuai dengan kemampuan dana yang ada, pelaksanaan pembayaran dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2018 di kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

  Terpeliharanya kendaraan bermotor agar tetap layak pakai untuk operasional penunjang pelaksanaan kegiatan dan fungsi BBPPTP Medan, roda 4 sebanyak 8 Unit dan kendaraan roda 2 sebanyak 135 unit.

2.19. Pengadaan Perlengkapan dan Sarana Perkantoran

- Tujuan

  Terpenuhinya kebutuhan operasional rutin kantor BBPPTP Medan untuk tahun 2018 sehingga seluruh kegiatan tekhnis dapat terdukung dengan baik.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Pelaksanaan kegiatan pengadaan sarana dan perlengkapan kantor BBPPTP Medan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Desember 2018, yang dilaksanakan di lingkup BBPPTP Medan dan UPPT di Provinsi Sumatera Utara.

- Hasil yang Diperoleh

  Kantor BBPPTP Medan dan UPPT dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingg dapat meningkatkan kinerja pegawai BBPPTP Medan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sehari-hari.

BAB III
KEGIATAN BIDANG PERBENIHAN

3.1. Monitoring Hasil Pengujian Laboratorium di Lapangan

- Tujuan

  Untuk mengetahui keberadaan benih dan persentase pertumbuhan benih hasil uji laboratorium dilapangan.

- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilakukan pada bulan Februari s/d Desember 2018 dengan mengunjungi pengguna benih di dalam kabupaten Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Aceh dan Provinsi Jambi.

- Hasil yang Diperoleh
  - Persentase daya tumbuh benih kopi dan karet dilapangan lebih tinggi dibanding daya berkecambah benih hasil uji laboratorium disebabkan benih yang ditanam dilapangan sudah mengalami seleksi awal dipembibitan sebelum kunjungan petugas. Pada beberapa keadaan, persentase pertumbuhan benih dilapangan rendah disebabkan kondisi lingkungan yang tidak mendukung seperti curah hujan sedikit saat penanaman ataupun terjadi banjir dilokasi pembibitan.
  - Benih yang diterima oleh pengguna benih dilapangan dalam kondisi baik dan tidak ada pengalihan benih kepihak lain, keseluruhan benih ditanam dilokasi pembibitan pengguna benih.

3.2. Pengawasan Mutu Benih dalam dan Lintas Provinsi

- Tujuan

  Untuk memonitor/mengawasi kebun Sumber Benih dan Benih yang diedarkan dari Produsen Benih ke Penerima benih melalui Proses Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan di BBPPTP Medan.

- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilakukan pada bulan Maret s/d Desember 2018

- Hasil yang Diperoleh

  Bibit Benih yang disertifikasi BBPPTP Medan yang diedarkan ke Penerima benih sesuai datanya dengan dokumen (Sertifikat) di tempat tujuan pengiriman.

3.3. Pengawasan dan Evaluasi Sumber Benih Kelapa Sawit

- Tujuan
  - Untuk mengetahui kelayakan suatu sumber benih sebagai sumber benih kelapa sawit
  - Untuk memberikan jaminan mutu terhadap benih kelapa sawit yang diproduksi oleh sumber benih di wilayah kerja BBPPTP-Medan
  - Untuk mengetahui ketersediaan benih kelapa sawit pada sumber benih kelapa sawit yang berada diwilayah kerja BBPPTP Medan.
- Pelaksanaan dan Waktu

  Monitoring dan evaluasi sumber benih kelapa sawit dilaksanakan pada bulan Maret s/d Desember 2018 dan sumber benih yang dimonitoring dan dievaluasi adalah:
  - Pusat Penelitian Kelapa Sawit Sumatera Utara
  - Pusat Penelitian Kelapa Sawit Riau
  - PT. Socfindo Sumatera Utara
  - PT. PP Lonsum BLRS-NS, Kebun Bah Lias, Sumatera Utara
  - PT. PP Lonsum BLRS-SS, Kebun Terawas, Sumatera Selatan
  - PT. Tunggal Yunus Estate, Riau
  - PT. Dami Mas Sejahtera, Riau
  - PT. Sarana Int Pratama, Riau
  - PT. Palma Inti Lestari, Riau
  - PT. Bina Sawit Makmur, Sumatera Selatan
  - PT. Tania Selatan, Sumatera Selatan
  - PT. ASD-Bakrie Oil Seed Plantation, Sumatera Utara
  - PTP. Nusantara IV, Sumatera Utara
- Hasil yang Diperoleh

  Sumber benih kelapa sawit yang dikunjungi memenuhi syarat sebagai kebun induk dan pohon induk kelapa sawit.

3.4. Inventarisasi dan Evaluasi Pohon Induk Terpilih Cengkeh dan Pelepasan Varietas

- Tujuan
  - Untuk mendapatkan Pohon Induk cengkeh yang unggul tahan terhadap serangan hama dan penyakit BPKC, Gugur Daun Cengkeh, CDC dan Penggerek Batang Cengkeh sehingga perlu dilakukan

pemurnian varietas dan evaluasi terhadap potensi produksi dan mutunya.

- Mengetahui ketersediaan benih/bibit cengkeh yang unggul pada kebun penangkaran sumber benih.

- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan bulan Maret s/d Desember 2018, dilaksanakan pada area sentra produksi cengkeh seperti di Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Lampung dan Provinsi Aceh. Kegiatan tersebut dilakukan dikebun petani yang memiliki tanaman cengkeh.

- Hasil yang Diperoleh
  - Tim telah melakukan penilaian kebun Cengkeh milik Bapak Taspin Nardi di desa Tiangau Kec. Siantan Selatan Kab. Kep. Anambas Prov. Kepulauan Riau.
  - Pemeriksaan Pohon induk terpilih (PIT) pala yang telah ditetapkan sebagai sumber benih tahun 2017 oleh Dirjenbun dan Pohon induk terpilih (PIT) cengkeh sebagai sumber benih tujuannya dalam rangka persiapan pelepasan varietas unggul dan pendaftaran varietas lokal tahun 2019. Oleh sebab itu kedua komoditi tersebut perlu dilengkapi data dan dokumen pendaftaran varietas terutama deskripsi varietas lokal, telah dilakukan pengamatan pada pohon induk terpilih.
  - Potensi produksi sumber benih tahun 2019 diprediksi akan meningkat signifikan karena potensi tahun 2018 berkurang.
  - PIT sebagai sumber benih cengkeh ada di Prov. Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Prov. Lampung.

3.5. Pengawasan dan Evaluasi Kebun Entres dan Sumber Benih Batang Bawah Karet

- Tujuan
  - Memonitor / pengawasan sumber entres karet yang ada di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan.
  - Mengevaluasi kelayakan dan menghitung potensi kebun sumber benih kebun entres karet di wilayah binaan BBPPTP Medan.

- Pelaksanaan dan Waktu
  - Monitoring dan evaluasi kebun sumber benih entres karet di wilayah kerja BBPPTP Medan dilaksanakan pada Bulan Februari s/d Juli 2018 dan sumber benih yang dimonitoring dan dievaluasi adalah di Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.
  - Monitoring dan evaluasi kebun sumber benih Batang Bawah Karet di wilayah kerja BBPPTP Medan dilaksanakan pada Bulan Februari s/d Juli 2018 dan sumber benih yang dimonitoring dan dievaluasi adalah di Provinsi Sumatera Utara.
- Hasil yang Diperoleh
  - Provinsi Sumatera Utara dievaluasi 17 kebun entres
  - Kalimatan Selatan 2 Kebun Entres
  - Sumber biji batang bawah di Provinsi Sumatera Utara 4 Kebun Entres

3.6. Pengawasan dan Inventarisasi Sumber Benih Kakao/Kebun Entres

3.6.1. Pengawasan Sumber Benih Kakao/Kebun Entres Kakao di Wilayah Binaan

- Tujuan
  - Untuk mengetahui kelayakan sumber benih kakao/kebun entres kakao sebagai sumber benih kakao
  - Untuk menjamin mutu benih yang diproduksi oleh sumber benih masih sesuai dengan standart mutu yang berlaku
  - Mengetahui potensi produksi benih kakao/entres kakao dan jumlah benih kakao yang disalurkan oleh sumber benih kakao
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan bulan Februari s/d Desember 2018, dilaksanakan di beberapa kebun entres yaitu:
  - PPKS Medan Provinsi Sumatera Utara
  - PTP. Nusantara IV Provinsi Sumatera Utara
  - Kebun Induk Kakao milik Rudi Indrayadi Provinsi Sumatera Barat
  - PT. Inang Sari Provinsi Sumatera Barat
  - CV. Scorpio Komunikasi Provinsi Sumatera Barat
  - PT.Tri Bakti Sarimas Provinsi Riau
  - PTP. Nusantara VII Provinsi Lampung

- Kebun entres Ny. Tabita Sembiring Provinsi Sumatera Utara
- Kebun entres KPT. Sahabat Sejati Provinsi Sumatera Utara
- Kebun entres Dinas Perkebunan Kabupaten Pidie Provinsi Aceh
- Kebun Entres Kakao Lhok Gajah Provinsi Aceh

- Hasil yang Diperoleh

- Kebun Induk kakao milik PPKS Medan Kebun Aek Pancur secara teknis tidak layak lagi sebagai kebun sumber benih sebab tanaman sudah tua (>25 tahun). Potensi produksi benih 162.400 butir
- Kebun Induk kakao milik PTP. Nusantara IV Kebun tidak layak lagi sebagai sumber benih kakao sehingga perlu dilakukan rehabiltasi karena serangan hama PBK melebihi ambang batas yang dipersyaratkan dan tanaman sudah tua
- Kebun Induk kakao milik Rudi Indrayadi masih layak sebagai sumber benih dengan potensi produksi benih 241.295 butir.
- Kebun Induk kakao milik PT. Inang Sari masih layak sebagai sumber benih kakao, namun pada KB I perlu rehabiltasi sebab tanaman sudah tua. Potensi produksi benih 1.652.234 butir
- Kebun Induk kakao milik CV. Scorpio Komunikasi masih layak sebagai sumber benih dengan potensi produksi 582.195 butir
- Kebun Induk kakao milik PT.Tri Bakti Sarimas masih layak sebagai sumber benih dengan potensi produksi benih 2.782.229 butir
- Kebun Induk kakao milik PTP. Nusantara VII Lampung tidak layak lagi sebagai sumber benih kakao sehingga perlu dilakukan rehabiltasi karena serangan hama PBK melebihi ambang batas yang dipersyaratkan dan tanaman sudah tua
- Kebun entres kakao milik Ny. Tabita Sembiring masih layak sebagai kebun sumber entres kakao dengan potensi produksi 336.951 mata
- Kebun entres kakao milik KPT. Sahabat Sejati masih layak sebagai kebun sumber entres kakao dengan potensi produksi 572.663 mata
- Kebun entres kakao milik Dinas Perkebunan Kabupaten Pidie masih layak sebagai kebun sumber entres kakao dengan potensi produksi 81.216 mata
- Kebun entres kakao milik Lhok Gajah masih layak sebagai kebun sumber entres kakao dengan potensi produksi 82.387 mata

3.6.2. Inventarisasi Sumber Benih Kakao/Kebun Entres Kakao di Wilayah Binaan

- Tujuan
  - Memperoleh data kultivar kakao yang potensial untuk dikembangkan di wilayah binaan.
  - Mengetahui potensi hasil kultivar selama beberapa musim panen, kestabilan hasil, adaptasi terhadap agroekosistem, pertumbuhan dan ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman
  - Mengetahui keunggulan calon varietas kakao yang akan dilepas
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan ini dilaksanakan bulan Februari s/d Desember 2018, dilaksanakan di beberapa kebun yaitu:
  - Kebun kakao BCL milik Budi Sutrisno Kabupaten Langkat
  - Kebun kakao mili Suprayitno Kabupaten Langkat
  - Kebun kakao milik Jeman Kabupaten Langkat
  - Kebun kakao milik Pariman Kabupaten Karo (sebagai pembanding)
  - Kebun kakao milik Agenta Ginting Kabupaten Karo
- Hasil yang Diperoleh

  Potensi kakao BCL lebih tinggi dari klon lain yang sudah dilepas, ukuran biji lebih besar dan memiliki ketahanan terhadap hama PBK.

3.7. Pengawasan Kebun Pembibitan Tebu Rakyat dan Observasi Calon Varietas Tebu

3.7.1. Pengawasan kebun pembibitan tebu rakyat

- Tujuan
  - Memperoleh gambaran data luas kebun pembibitan untuk setiap jenjang kebun.
  - Memperoleh data taksasi penangkaran guna mengetahui ketersediaan benih untuk memenuhi kebutuhan bibit tebu oleh petani pengguna.
  - Mengetahui kelayakan kebun benih sumber tebu di wilayah kerja.
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan bulan Februari s/d Desember 2018. Kegiatan dilaksanakan di:
  - PT. Perkebunanan Nusantara II Provinsi Sumatera Utara
  - Kelompok Tani Sungai Gedang Provinsi Jambi

- PT.Perkebunan Nusantara VII Provinsi Sumatera Selatan
- PT.Pratama Nusantara Sakti Provinsi Sumatera Selatan.
- PT.Perkebunan Nusantara VII Provinsi Lampung.

- Hasil yang Diperoleh

- Kebun PT.P.Nusantara II Kabupaten Deli Serdang dan Langkat tidak layak sebagai kebun benih sumber tebu sebab belum memilik Ijin Usaha Produksi Benih (IUPB). Varietas yang ditanam adalah BZ 134, Kentung, Cenning, PSJT 941, PS 05 280, TLH 2 dan PS 09 1531 dengan potensi produksi 5.220,40 ha KTG (318.624.000 mata tunas), 1.064,81 ha KBD (63.949.127 mata tunas) dan 72,66 ha KBI (4.359.000 mata tunas).
- Kebun Kelompok Tani Sungai Gedang layak sebagai kebun benih sumber tebu, varietas yang ditanam adalah POJ 2878 Agribun Kerinci dengan potensi produksi 24,71 ha KTG/1.483.145 mata tunas.
- Kebun PT.P.Nusantara VII Distrik Cinta Manis layak sebagai kebun benih sumber tebu, varietas yang ditanam PS 881 dan Kidang Kencana dengan potensi produksi 210,71 ha KTG/12.620.408 mata tunas.
- Kebun PT.Pratama Nusantara Sakti layak sebagai kebun benih sumber tebu, varietas yang ditanam Kidang Kencana, PS 5051, Kentung, Bululawang dan VMC 7616 dengan potensi produksi 265,27 ha KTG/16.098.145 mata tunas.
- Kebun PT.P.Nusantara VII Distrik Bunga Mayang layak sebagai kebun benih sumber tebu, varietas yang ditanam adalah PSBM 901, PS 881, Kidang Kencana dengan potensi produksi 728,54 KTG/41.839.642 mata tunas, 226,08 KBD/13.560.198 mata tunas dan 92,31 KBI/ 5.541.417 mata tunas.
- Untuk keseluruhan kebun benih sumber tebu di wilayah kerja, luas KBD 2018/2019 yang layak untuk penjenjangan ke KTG adalah 182,16 ha dengan potensi produksi benih sebanyak 1.229,37 ha (72.041.340 mata tunas). Luas KBI 18/19 yang layak adalah 34,75 ha dengan potensi produksi benih sebanyak 226,08 ha (113.560.198 mata tunas) dan luas KBN yang layak seluas 13,0 ha dengan potensi produksi benih sebanyak 92,31 ha (5.541.417 mata tunas).

3.7.2. Observasi Calon Varietas Tebu

- Tujuan
  - Memperoleh data kultivar tebu yang potensial untuk dikembangkan di wilayah kerja.
  - Mengetahui potensi hasil selama beberapa musim panen, kestabilan hasil, adaptasi terhadap agroekosistem, pertumbuhan dan ketahanan terhadap organisme pengganggu tanaman
  - Mengetahui keunggulan calon varietas tebu yang akan dilepas
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan bulan Maret s/d Nopember 2018, dilaksanakan di 2 (dua) provinsi yaitu Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Barat.
- Hasil yang Diperoleh
  - Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petani tebu, kultivar tebu yang paling diminati dan dikembangkan secara luas di Provinsi Aceh Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah adalah kultivar tebu Bambu dan Surabaya.
  - Untuk Provinsi Sumatera Barat, di Kabupaten Agam kultivar yang paling diminati dan dikembangkan secara luas adalah kultivar tebu Lambau dan Kunyit, sedangkan untuk Kabupaten Tanah Datar kultivar yang paling diminati dan dikembangkan secara luas adalah kultivar tebu Hijau dan varietas PSJK 922.

3.8. Observasi Tanaman Kopi Unggul Lokal dan Monev Sumber Benih Kopi di Wilayah Kerja BBPPTP Medan

3.8.1. Observasi kopi unggul lokal di wilayah kerja BBPPTP Medan

- Tujuan

  Melakukan pengamatan dalam rangka pengumpulan data determinasi (pencanderaan) terhadap keunikan kopi unggul lokal, melakukan uji potensi produksi benih, dan uji mutu hasil, serta melakukan deskripsi varietas agar nantinya dapat dilepas sebagai benih unggul
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan bulan Juli -November 2018, dilaksanakan di Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara
- Hasil yang Diperoleh
  - Observasi pertama dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tengan dan

Bener Meriah. Observasi kultivar kopi arabika “Ateng Super” tersebar di tujuh kebun milik petani dengan total populasi sebanyak 9.200 pohon kopi di dalam 6,75 ha. Saat ini kultivar Ateng Super sudah menyebar luas di dataran tinggi Gayo. Oleh karena itu kegiatan uji observasi akan dilanjutkan dalam rangka menuju persiapan usulan pelepasan varietas kopi unggul lokal.

- Observasi kedua dilaksanakan di Kab. Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. tepatnya di Desa Pekantan Lombang/Gunung Kulabu, dengan ketinggian tempat 1.200 m dpl dan kemiringan tempat 68%. Hanya ditemukan 20 tanaman kopi yang tidak terawat. Hasil identifikasi morfologi diduga kopi tersebut merupakan kopi dari varietas Lini S atau S 795. Observasi tidak dapat ditindaklanjuti karena tidak terdapat populasi yang cukup untuk melakukan uji observasi.
- Observasi ketiga masih dalam tahap inventarisasi Kopi Liberika yang terdapat di Kab. Dairi Provinsi Sumatera Utara. Terdapat 130 tanaman Kopi Liberika yang diharapkan dapat dikembangkan masyarakat setempat agar dapat dilakukan observasi. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan observasi adalah penentuan jadwal tim pelaksana observasi yang terdiri dari PBT BBPPTP Medan, Peneliti Balittri, dan Instansi yang terkait pelaksanaan observasi, serta kurangnya informasi mengenai kelayakan dari tanaman kopi yang akan di observasi.

3.8.2. Evaluasi kebun sumber benih dan calon sumber benih kopi diwilayah kerja BBPPTP Medan

- Tujuan

  Mengetahui kelayakan dan menghitung potensi kebun sumber benih kopi di wilayah binaan BBPPTP Medan.

- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan evaluasi kebun sumber benih dan calon sumber benih kopi dilaksanakan bulan Maret-Desember 2018, dilaksanakan di beberapa Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Aceh, Provinsi Jambi dan Provinsi Lampung Barat.

- Hasil yang Diperoleh
  - Dari 7 (tujuh) kebun petani di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh yang

dinilai kelayakannya hanya 1 kebun yang memenuhi standar sebagai calon sumber benih kopi Arabika Sigarar Utang yakni kebun milik Bapak Martohap Simamora. Tim penetapan calon kebun sumber benih akan tetap melanjutkan proses penetapan kebun sumber benih setelah perbaikan jarak tanam dan penanaman pohon penaung.

- Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kebun sumber benih BPT/PIT Kopi Libtukom pada 9 (sembilan) petani kopi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi masih layak sebagai sumber benih dengan populasi 724 pohon kopi dan taksasi produksi benih hingga Desember 2018 sebesar 1.969.400 butir.
- Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kebun sumber benih Kopi Arabika Sigarar Utang milik Awaluddin di Kab. Tapanuli Utara di Popinsi Sumatera Utara masih layak dengan populasi 3.604 pohon kopi dan taksasi produksi untuk periode Mei 2018- April 2019 sebesar 9.018.130 butir.
- Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kebun sumber benih Entres Kopi Robusta P3K AEKI di Kab. Lampung Barat, Provinsi Lampung masih layak sebagai kebun sumber benih dengan populasi 7.175 pohon kopi dan potensi hingga November 2018 sebesar sekitar 289.570 mata.

3.9. Pengawasan Observasi dan Monev Sumber Benih lada di Provinsi Bangka Belitung

- Tujuan

  Mendapatkan lada varietas unggul berproduksi tinggi dengan mutu memenuhi standar
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan bulan Maret s/d Desember 2018, dilaksanakan pada beberapa petani lada di Provinsi Bangka Belitung.
- Hasil yang Diperoleh

  Berdasarkan hasil observasi terhadap karakter morfologi, lada lokal Bangka mempunyai ciri spesifik dan berbeda dengan varietas lada yang sudah dilepas, yaitu daun berbentuk cembung. Potensi produksi lada putih varietas ini mencapai 1,98 kg/pohon/tahun setara dengan 5,94 ton/ha/tahun, lebih tinggi dari pada varietas pembanding Petaling 1 (1,9 kg/pohon/tahun) maupun varietas LDK (1,76 kg/pohon/tahun). Varietas

lada ini mengandung minyak atsiri 2,03%, piperin 2,86% dan oleoresin 5,71%. Varietas lada ini diusulkan untuk dilepas sebagai varietas unggul baru berproduksi tinggi, dengan nama NYELUNGKUP. Berdasarkan hasil sidang pelepasan varietas yang diadakan oleh TP2V Direktorat Jenderal Perkebunan pada tanggal 7-9 November 2018, di Haris Hotel & Conventions Malang menyatakan lada Nyelungkup dinyatakan lulus sebagai varietas unggul.

3.10. Pengawasan dan Observasi BPT/Pohon Induk Kelapa Dalam Sebagai Sumber Benih di Provinsi Sumatera Utara

3.10.1. Pengawasan blok penghasil tinggi (BPT) Pohon Induk Terpilih kelapa dalam sebagai sumber benih tahun 2018.

- Tujuan

Mengetahui kelayakan dan potensi produksi dari BPT/PIT masing-masing sumber BPT/PIT Kelapa Dalam.

- Pelaksanaan dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan bulan Februari s/d September 2018, dilaksanakan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

- Hasil yang Diperoleh

  - Kelompok Tani Flamboyan seluas 67,0 ha masih layak sebagai BPT/PIT kelapa Dalam dengan jumlah pohon terpilih 650 pohon dan potensi produksi benih 71.240 butir per tahun.
  - Kebun BPT/PIT Kelapa Genjah Pandan wangi Sumut Samudi seluas 10 ha masih layak sebagai BPT/PIT kelapa Dalam dengan jumlah terpilih 388 pohon dan potensi produksi benih 52.010 butir per tahun
  - BPT/PIT Kelapa Dalam milik Sentosa Gari seluas 3 ha masih layak sebagai BPT/PIT kelapa Dalam dengan jumlah terpilih 200 pohon dan potensi produksi benih 17.000 butir per tahun.

3.10.2. Observasi blok penghasil tinggi (BPT)/Pohon Induk Terpilih kelapa dalam sebagai sumber benih tahun 2018.

- Tujuan

Untuk bisa dilepas pada sidang pelepasan varitas sebagai benih unggul nasional.

- Pelaksanaan dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan bulan Januari s/d Nopember 2018, dilaksanakan

di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

- Hasil yang Diperoleh
  - Kelapa Dalam Pasang Surut asal Kabupaten Batubara memiliki Kualitas yang baik dan memiliki keunggulan produksi tinggi, kadar minyak tinggi, protein tinggi, dan adaptif pada lahan pasang surut. Potensi produksi diperoleh rata-rata 71.240 butir per tahun dan dapat memenuhi kebutuhan benih untuk pengembangan/peremajaan seluas 356 hektar per tahun. Hasil sidang yang dilaksanakan di Malang, Kelapa Dalam Pasang Surut asal Desa Ujung Kubu, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara Provinsi Sumut disetujui melepas varietas dengan nama Kelambi Ujung Kubu.
  - Kelapa Genjah Pandan Wangi yang terletak di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai memiliki karakteristik adanya aroma dan rasa pandan pada air dan daging buah serta kadar kemanisan yang tinggi, umur tanaman yang pendek, pertambahan tinggi yang lambat, dan produksi buah yang tinggi. Potensi produksi dengan pohon terpilih sebanyak 388 pohon dapat menghasil buah 52.010 butir per tahun cukup untuk pengembangan/peremajaan kebun kelapa genjah pandan wangi seluas 236 hektar pertahun. Hasil sidang pelepasan yang dilaksanakan di Malang, Kelapa Genjah Pandan Wangi yang berlokasi di Desa Ujung Kubu, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara disetujui melepas Varietas dengan nama Kelapa Genjah Pandan Wangi Sumut (GPW Sumut).

3.11. Pengawasan dan Evaluasi Sumber Benih Nilam

- Tujuan
  - Melakukan monitoring dan evaluasi calon/sumber benih nilam di wilayah kerja
  - Mengetahui ketersedian data potensi produksi benih nilam di wilayah kerja
  - Menjamin tersedianya bahan tanam nilam bermutu di wilayah kerja
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan Pengawasan dan Evaluasi Calon/Sumber Benih Nilam ini dilaksanakan pada bulan Maret s.d Desember 2018, dilaksanakan pada

3 provinsi yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Barat.

- Hasil yang Diperoleh
  - Kebun nilam milik Saleh seluas 1,24 ha dengan jumlah populasi 314.592 rumpun layak dan dapat dipertimbangkan untuk diajukan menjadi sumber benih nilam. Potensi produksi benih sebanyak 1.192.828 setek dari populasi terpilih sebanyak 262.160 rumpun. Varietas nilam yang ditanam Sidikalang.
  - Kebun nilam milik Kelompok Tani Ubah Nasib seluas 0,32 ha tidak layak sebagai kebun sumber benih nilam. Populasi awal sebanyak 2.400 rumpun, namun setelah dievaluasi rumpun tanaman hanya tinggal sebanyak 210 rumpun, dengan potensi sebanyak 7.225 setek. Varietas nilam yang ditanam Sidikalang
  - Kebun nilam milik Suwito seluas 1,0 ha dengan jumlah populasi 28.571 layak sebagai kebun sumber benih nilam dan telah ditetapkan sebagai kebun benih sumber nilam tahun 2018. Berdasarkan hasil penilaian dan penetapan, jumlah tanaman terpilih sebanyak 22.857 rumpun dengan potensi produksi sebanyak 4.091.403 setek. Varietas nilam yang ditanam Sidikalang. Kebun nilam milik Suwito telah ditetapkan sesuai SK No. 30/KPTS/KB.020/4/2018 tanggal 09 April 2018

3.12. Koordinasi Bidang Perbenihan

- Tujuan
  - Terlaksananya koordinasi bidang perbenihan BBPPTP Medan di wilayah kerja dan menindaklanjuti permasalahan yang ditemukan;
  - Meningkatkan kinerja bidang perbenihan dalam hal sertifikasi, pengawasan peredaran, fungsi laboratorium benih dan pelayanan kepada masyarakat.
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan dari bulan Januari 2018 – Desember 2018, Koordinasi dilakukan dengan Dinas Pertanian di beberapa Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Dinas Perkebunan dan UPTD Provinsi Kalimantan Tengah, Produsen Benih, Dinas Provinsi dan UPTD Sumatera Barat, Dinas Kabupaten dan Dinas Provinsi Kalimantan

Timur, dan UPTD Kalimantan Barat.

- Hasil yang Diperoleh
  - Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan peredaran benih di beberapa kabupaten tidak ada ditemukan karena sampai saat ini belum memiliki PPNS.
  - Dari hasil Pembinaan Teknis Sistem Manajemen Mutu Laboratorium pada Unit Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (UPSB-P) Provinsi Kalimantan Barat dapat diketahui bahwa laboratorium belum pernah melakukan pengujian mutu benih. Akan tetapi dalam hal peralatan laboratorium yang ditemukan sudah cukup memadai untuk melakukan pengujian mutu benih.
  - Selama dilakukannya kegiatan koordinasi bidang benih tercapai pemahaman dalam pengawasan benih, pengujian mutu benih dan pengawasan peredaran benih sesuai dengan Permentan 50 Tahun 2015 dengan Instansi Teknis yang dikunjungi.

3.13. Pembinaan Teknis Sistem Manajemen Mutu Laboratorium

- Tujuan
  - Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Petugas UPTD terkait Sistem Manajemen Mutu Laboratoriukm.
  - Memberikan saran maupun rekomendasi kepada UPTD Benih, Dinas Perkebunan Provinsi, dalam pelaksanaan pengelolaan laboratorium maupun pengujian Mutu Benih.
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan Pembinaan dilaksanakan pada:
  - UPTD Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih (BP2MB) Provinsi Lampung tanggal 24 - 25 Mei 2018
  - Unit Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (UPSB-P) Provinsi Kalimantan Barat tanggal 26 - 27 Juli 2018
  - UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan (BPSBTP) Provinsi Sumatera Selatan tanggal 2 – 3 Agustus 2018.
  - UPTD Balai Pengawasan Benih Perkebunan (PBP) Provinsi Kalimantan Timur tanggal 29 – 30 Oktober 2018
  - UPTD Balai Pengawasan dan Pengembangan Mutu Benih (BP2MB) Provinsi Jambi tanggal 15 – 16 November 2018

- Hasil yang Diperoleh
  - Pada UPTD Lampung Pengujian Mutu Benih sudah berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja bangunan gedung laboratorium perlu direhabilitasi karena atap dan plafonya bocor.
  - Kendala pada Pelaksanaan Pengujian Mutu Benih di UPTD Kalimantan Barat dan Jambi adalah pembagian arus listrik tidak merata dan keterbatasan daya listrik.
  - Kendala pada pelaksanaan Pengujian Mutu Benih di UPTD Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur adalah Oven rusak/tidak berfungsi.

3.14. Penyusunan dan Pengumpulan Database Perbenihan

- Tujuan

  Tersusun dan tersedianya data base perbenihan tanaman perkebunan yang lengkap di wilayah kerja BBPPTP sebagai bahan perencanaan ke depan dalam pelaksanaan program perbenihan perkebunan.
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan ini dilakukan di 27 Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Utara dan 2 Provinsi wilayah kerja BBPPTP Medan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni s/d Desember 2018.
- Hasil yang Diperoleh
  - Terdapat 11 data sumber benih tanaman perkebunan diwilayah kerja.
  - Terdapat 63 (enam puluh tiga) Produsen Benih di wilayah kerja Provinsi Sumatera Utara yang rekomendasinya telah diterbitkan oleh BBPPTP Medan.
  - Sertifikasi benih tanaman perkebunan yang dilaksanakan oleh Pengawas Benih Tanaman tahun 2018 ke sumber benih PT.PP London Sumatera, Pusat Penelitian Kelapa Sawit , PT. Bakti Tani Nusantara dan waralaba adalah komoditi karet, kopi, kelapa sawit, kelapa dalam, pala, tebu dan lada sebanyak 56.057.098 benih.
  - Penyaluran kecambah kelapa sawit yang berasal dari sumber benih PPKS, PT. Socfindo, PT.PP Lonsum, PT.BTN, PT.ASD Bakrie, PT.PN 4, PT.Timbang Deli Indonesia sesuai Surat Keterangan Pemeriksaan Kecambah Kelapa Sawit (SKPKKS) penyalurannya tersebar keseluruh Provinsi wilayah kerja BBPPTP Medan.
  - Terdapat data Surat Persetujuan Penyaluran Penyaluran Benih

Kelapa Sawit (SP2BKS) yang diterbitkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi, Dinas Perkebunan Kabupaten dan Direktorat Jenderal Perkebunan dan tujuan pengirimannya.

- Terdapat data realisasi kecambah dan bibit kelapa sawit sumber benih tahun 2018.
- Terdapat data kelayakan kebun induk dan pohon induk kelapa sawit dan kelayakan Kebun Entres Karet tahun 2018.
- Terdapat Data luas areal perkebunan rakyat dan perkebunan besar tahun 2017-2018.

3.15. Pengawasan dan Monitoring Produsen Benih

- Tujuan
  - Melakukan pengawasan dan monitoring terhadap produsen benih
  - Melakukan evaluasi Izin Usaha Produksi Benih (IUPB) pada produsen benih tanaman perkebunan (memenuhi atau tidak memenuhi syarat sebagai Produsen Benih).
- Pelaksanaan dan Waktu
  - Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di beberapa Produsen benih Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Utara
  - Waktu pelaksanaan kegiatan Pengawasan dan Monitoring Produsen Benih bidang perbenihan ini dilaksanakan dari bulan April s/d Desember 2018.
- Hasil yang Diperoleh
  - Monitoring Produsen Benih dilakukan beberapa daerah Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 terhadap 31 Produsen Benih yaitu:. PT. Perkebunan Hasfarm Sukokulon, CV. Kakao TSH Makmur Jaya, CV. Bumi Mitra, UD. Mitra Tanam, Penangkar Maju Lestari, CV. Asri Jaya, CV. Wana Bhakti, CV. Mutiara Nursery, CV. Putra Agung, CV. Risana Jaya Lestari, UD. Tani Mas Sejahtera, PT. Timbang Deli Indonesia, CV. Abdi Bumi Sumatera, Pusat Penelitian Karet Sungei Putih, CV. Bukit Mas, Kel. Tani Tunas Harapan Jaya, CV. Andika Tira Jaya, CV. Pria Group's, PTPN IV, CV. Alam Jaya Lestari, Ny. Tabita Sembiring, Ora Et Labora, CV. Yohanzi, CV. Putra Perkasa, CV. Dharma Nusantara, CV. Rika Sanjaya dan UD. Senang Tani yang dilaksanakan pada bulan April s/d Desember.

- Produsen benih yang ada di kabupaten Langkat masih memenuhi persyaratan/layak sebagai produsen benih kecuali CV. Agro Tani Mandiri
- Produsen benih yang ada di kabupaten Deli Serdang masih memenuhi persyaratan/layak sebagai produsen benih kecuali CV. Surya Cemerlang
- Produsen benih yang ada di kabupaten Karo masih memenuhi persyaratan/layak sebagai produsen benih kecuali Pejerango Cemerlang

3.16. Pembinaan Koordinasi dan Pengawasan Sumber Benih

- Tujuan
  - Sosialisasi Quick Wins
  - Penyegaran Peraturan kepmentan Komoditi Kelapa Sawit, Kakao,karet dan Kopi
- Pelaksanaan dan Waktu

  Dilaksanakan di Aula BBPPTP Medan Jl. Asrama No 124 Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal, Senin 30 April 2018
- Hasil yang Diperoleh
  - Dari hasil Sosialisasi Quick Wins dengan produsen benih, masih sebahagian produsen benih yang memehaminya, dan tidak semua juga produsen benih yang memiliki HP Android.
  - Diketahui hasil monitoring dan evaluasi sumber benih kelapa sawit, kebun entres kakao, kebun sumber benih kakao, hasil observasi kebun kakao, Evaluasi kebun entres karet , batang bawah karet (biji) dan kebun sumber benih kopi, penetapan kebun induk sumber benih kopi, diwilayah kerja BBPPTP Medan tahun 2018.

3.17. Evaluasi Kelayakan Teknis Benih Tebu dan Tanaman Perkebunan Lainnya Tahun Anggaran 2018

- Tujuan
  - Memperoleh data taksasi produksi benih tebu guna mengetahui ketersediaan benih pada produsen benih untuk memenuhi kebutuhan bibit tebu giling (KTG-TR).
  - Mengetahui kelayakan teknis pertanaman tebu sebagai sumber

bahan tanam tebu giling.

- Memberikan jaminan ketersediaan benih tebu bermutu sampai ketingkat petani.

- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan bulan Mei s/d September 2018, dilaksanakan di:

  - PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Cinta Provinsi Sumatera Selatan
  - PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bunga Mayang Provinsi Lampung.

- Hasil yang Diperoleh

  - Luas kebun benih tebu PT. Perkebunan Nusantara VII Distrik Cinta Manis yang dievaluasi kelayakan teknisnya adalah 32,20 ha varietas PS 881, PS 882 dan Kidang Kencana. Luas kebun yang layak 30,16 ha dengan potensi produksi benih 210,71 ha KTG (12.620.408 mata tunas).
  - Luas kebun benih tebu PT.Perkebunan Nusantara VII Distrik Bunga Mayang yang dievaluasi kelayakan teknisnya untuk Tahap I 64,50 ha varietas PSBM 901, PS 881 dan Kidang Kencana. Luas kebun yang layak 55,961 ha dengan potensi produksi benih 414,36 ha KTG (22.868.464 mata tunas). Untuk tahap II luas kebun yang diuji kelayakan teknisnya 50,98 ha varietas Kidang Kencana, luas kebun yang layak 49,725 ha dengan potensi produksi 314,18 ha KTG (18.971.178 mata tunas).
  - Tahun 2018 total luas keseluruhan kebun benih tebu yang dilakukan uji kelayakan teknis 147,68 ha. Luas kebun yang layak 135,846 ha dengan potensi produksi 939,25 ha KTG (54.460.718 mata tunas).

3.18. Pembangunan Nursery Modern

3.18.1. Pembangunan Nursery

- Tujuan

  Menyediakan benih unggul bermutu dan bersertifikat guna mendukung peningkatan produksi dan produktifitas tanaman perkebunan berkelanjutan, meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan, meningkatkan pemahaman teknologi pembangunan nursery modern dan produksi benih tanaman perkebunan unggul

bermutu serta memberikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan nursery dan produksi benih tanaman perkebunan.

- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Februari 2018 – Desember 2018, di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

- Hasil yang dicapai
  - Pembangunan Nursery Modern ini berlokasi di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.
  - Luas hamparan untuk pembangunan nursery modern adalah 3,390 ha dan lokasi relatif datar dengan kemiringan < 20º
  - Luas areal Pembangunan Nursery Modern adalah sekitar 1.270,75 m^2 yang terdiri dari : Kantor seluas 210 m^2, Galeri seluas 70 m^2, Gudang seluas 216 m^2, Laboratorium seluas 60,5 m^2, Mess 3 unit seluas 181,5 m^2, Rumah Karyawan seluas 140 m^2, Green House 2 unit seluas 256 m^2, Shading Benih seluas 128 m^2, Pos Satpam seluas 8,75 m^2.
  - Pembangunan Nursery Modern dilaksanakan dengan sistem Lelang Umum oleh ULP Provinsi Sumatera Utara untuk pekerjaan Jasa Konsultansi Perencanaan dan Pembangunan Fisik, sedangkan pekerjaan Jasa Konsultansi Pengawasan dilaksanakan dengan sistem Penunjukan Langsung.
  - Penyedia Jasa Konsultansi Perencanaan adalah Andal Paperine Consultant dengan nilai kontrak sebesar Rp. 170.940.000,- (Seratus tujuh puluh juta sembilan ratus empat puluh ribu rupiah) dan jangka waktu pelaksanaan adalah 45 (empat puluh lima) hari kalender sejak ditandatanganinya kontrak kerja.
  - Pelaksana Pembangunan Nursery Modern adalah PT. Prapanca Karya Bugis dengan nilai kontrak sebesar Rp. 4.209.636.000,- (Empat milyar dua ratus sembilan juta enam ratus tiga puluh enam rupiah) dan jangka waktu pelaksanaan adalah 90 (sembilan puluh) hari kalender sejak ditandatanganinya kontrak kerja.

- Penyedia Jasa Konsultansi Pengawasan adalah CV. Gedanke dengan nilai kontrak sebesar Rp. 96.000.000,- (Sembilan puluh enam juta rupiah) dan jangka waktu pelaksanaan adalah 45 (empat puluh lima) hari kalender sejak ditandatanganinya kontrak kerja (mengikuti pekerjaan fisik pembangunan di lapangan).
- Pekerjaan Pembangunan Nursery Modern ini meliputi : Pekerjaan persiapan, pematangan lahan, Renovasi Gallery, Renovasi Kantor BBPPTP, Pembangunan Gudang, Pembangunan *Green House* 2 (dua) unit, Pembangunan Shading Benih, Renovasi Laboratorium, Renovasi *Guest House* 3 (tiga) unit, Renovasi Rumah Karyawan 2 (dua) unit, Pembangunan Menara Air 3 (tiga) unit, Pembangunan Gapura, Pembuatan Pagar dan Pembangunan Pos Jaga.
- Standar mutu benih yang akan diproduksi mengacu kepada Keputusan Menteri Pertanian tentang Pedoman produksi, sertifikasi, peredaran dan pengawasan benih tanaman perkebunan

3.18.2. Produksi Benih

- Tujuan

Untuk memproduksi benih siap salur bermutu bersertifikat yang akan disalurkan kepada kelompok tani.

- Pelaksanaan dan Waktu

Waktu pelaksanaan pengadaan pekerjaan swakelola produksi benih April 2018 s/d Desember 2018. Penyaluran dilaksanakan di dalam beberapa Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara pada November s/d Desember 2018.

- Hasil yang Diperoleh
  - Kegiatan Swakelola Produksi Benih Kopi yang diswakelolakan BBPPTP Medan kepada CV. Dharma Nusantara terlaksana dengan baik, sebanyak 99.820 batang benih kopi telah disalurkan ke kelompok tani Binanga Tolu, Gotong Royong dan Namanis Sinamale;
  - Kegiatan Swakelola Produksi Benih Kakao yang diswakelolakan BBPPTP Medan kepada CV. Bumi Mitra terlaksana dengan baik, sebanyak 45.366 batang benih kakao telah disalurkan ke kelompok tani Makmur;
  - Kegiatan Swakelola Produksi Benih Lada yang diswakelolakan

BBPPTP Medan kepada CV. Bumi Mitra terlaksana dengan baik, sebanyak 17.500 batang benih kakao telah disalurkan ke kelompok tani Aek Bobak, Sejati dan Maju Bersama;

- Kegiatan Swakelola Produksi Benih Kelapa Dalam yang diswakelolakan BBPPTP Medan kepada UD. Mitra Tanam terlaksana dengan baik, sebanyak 7.700 batang benih kakao telah disalurkan ke kelompok tani Parulian, Sauhur, Rahmat I, Rahmat II, Rahmat III, Abadi, Damai dan Mandau Intan Lestari;
- Kegiatan Swakelola Produksi Benih Karet yang diswakelolakan BBPPTP Medan kepada CV. Andika Tira Jaya terlaksana dengan baik, sebanyak 8.050 batang benih karet telah disalurkan ke kelompok tani Sahata Saoloan.

3.19. Penyaluran Benih Perkebunan Diwilayah Kerja

- Tujuan

  Menyalurkan benih unggul bermutu dan bersertifikat kepada masyarakat/kelompok tani di 11 (dua belas) Provinsi Wilayah Kerja BBPPTP Medan.
- Pelaksanaan dan Waktu

  Kegiatan dilaksanakan pada bulan April s.d Desember 2018.

  Lokasi penyaluran benih adalah Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Kalimantan Timur.
- Hasil yang Diperoleh

  1. Provinsi Aceh

     Penyedia benih pala untuk diberikan kepada kelompok tani di Provinsi Aceh adalah CV. Setia Alam. Benih pala disalurkan ke kabupaten Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan. Kelompok Tani (KT) penerima benih di Kabupaten Aceh Barat Daya adalah KT. Ade Barata, KT. Gunung Manyang, KT. Gunung Igeuh, KT. Sabee Teem, KT. Kulam Iuteu, KT. An Nahl sedangkan di Kabupaten Aceh Selatan KT. Sukamaju, KT. Alur Naga, KT. Kali Baru, KT. Mutiara Jaya.

2. Provinsi Sumatera Utara

   Benih yang disalurkan diberikan untuk 3 (tiga) kabupaten yaitu di Kabupaten Langkat, Asahan dan Pakpak Bharat.

   - Kabupaten Langkat. Penyedia benih kakao adalah CV. Bumi Mitra. Kelompok Tani Penerima bantuan benih sebanyak 5 Kelompok Tani yaitu KT. Batang Mergang, KT. Muda Bahagia, KT. Sederhana, KT. Tunas Baru, dan KT. Lestari.
   - Kabupaten Asahan. Penyedia benih kelapa dalam untuk diberikan kepada kelompok tani adalah UD. Mitra Tanam. Terdapat dua Kelompok Tani yang menerima bantuan benih kelapa dalam untuk 2 (dua) kelompok tani yaitu KT. Mekar Sari dan KT. Panca Sari
   - Kabupaten Pakpak Bharat. Penyedia benih kopi adalah CV. Putra Perkasa. Terdapat 5 (lima) kelompok tani. Yaitu KT. Nduma Traju, KT. Polet Cikaok, KT. Sada Arih, KT. Sada Kata (Silima Kuta), KT. Sada Kata (Traju)

3. Provinsi Riau

   Benih yang disalurkan untuk Kelompok Tani Usaha Lestari (Ketua kelompok Ismail) di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau adalah benih kopi Liberika. Benih kopi Liberika yang diserahkan sebanyak 13.500 batang, pupuk NPK sebanyak 405 kg dan Herbisida 5.4 liter.

4. Propinsi Sumatera Barat

   Benih yang disalurkan di Provinsi Sumatera Barat diberikan untuk 3 (tiga) kabupaten yaitu di Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Sijunjung.

   - Kabupaten Solok. Benih kopi yang berasal dari penyedia benih CV. Tani Subur dibagikan secara langsung kepada 6 (enam) kelompok tani yaitu KT Air Lundang, KT Batang Barus Saiyo, KT Jasa Mulya, KT Tunas Jaya, KT Guguak Sulah dan Kelompok Tani Bukik Rajo
   - Kabupaten Solok Selatan. Benih kopi yang berasal dari penyedia benih CV. Tani Subur dibagikan secara langsung kepada 3 (tiga) kelompok tani yaitu KT. Cempaka, KT. Suka Maju, KT. Karya Muda.
   - Kabupaten Sijunjung. Benih karet yang berasal dari penyedia

benih CV. Adelweis dibagikan secara langsung kepada 2 (dua) kelompok tani yaitu KT. Taruko Saiyo, KT. Taratak Malintang.

5. Provinsi Bengkulu.

   Kegiatan penyaluran benih di Provinsi Bengkulu dilaksanakan pada untuk Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur. Benih lada yang disalurkan untuk Kabupaten Bengkulu Selatan berasal dari produsen CV. Karya Maju Bersama dan benih pala yang disalurkan untuk Kabupaten Kaur berasal dari produsen benih CV. Prospek.

   - Kabupaten Bengkulu Selatan. Benih lada yang disalurkan di kabupaten ini diberikan kepada 5 (lima) Kelompok Tani, yaitu KT.Sinar Pagi, KT Usaha Baru, KT. Melati, KT Melati, KT. Sinar Pagi.
   - Kabupaten Kaur. Benih pala yang disalurkan di kabupaten ini diberikan kepada 2 (dua) kelompok tani yaitu KT. Harapan Jaya, KT. Harapan Mulya.

6. Provinsi Sumatera Selatan

   Benih karet, pupuk NPK, Trichoderma dan herbisida yang disalurkan di Provinsi Sumatera Selatan diberikan untuk 3 (tiga) kelompok tani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin yaitu KT. Pelangi, KT. Bina Utama, KT. Padat Karya

7. Provinsi Lampung

   Pelaksanaan penyaluran benih di Provinsi Lampung diberikan untuk 3 (tiga) kabupaten yaitu di Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Selatan dan Pesawaran.

   - Kabupaten Tanggamus. Penyaluran benih di kabupaten ini diberikan ke-10 (sepuluh) kelompok tani yaitu KT. Ngudi Makmur II, KT. Sido Maju, KT. Hegar Maju I, KT. Sido Muncul, KT. Paku Bumi, KT. Makmur Lestari, KT. Way Salong, KT. Pematang Neba, KT. Sidomukti I, KT. Sejahtera.
   - Kabupaten Pesawaran. Benih yang disalurkan adalah benih lada sejumlah 3.600 batang, pupuk NPK sejumlah 108 kg dan herbisida 2 liter. Benih lada, pupuk NPK dan herbisida diserahkan kepada Kelompok Tani Mandi Angin.
   - Kabupaten Lampung Selatan. Benih yang disalurkan adalah benih lada sejumlah 7.000 batang, pupuk NPK sejumlah 210 kg dan

herbisida 3 liter dan herbisida diserahkan kepada Kelompok Tani Sumber Maju.

8. Provinsi Kalimantan Barat

   Kelompok tani penerima bantuan benih tanaman perkebunan di Provinsi Kalimantan Barat berlokasi di Kabupaten Sambas dan Kabupaten Landak.

   - Kabupaten Sambas. Bantuan yang disalurkan adalah benih karet siap salur dari CV. Mitra Alam Lestari kepada Kelompok Tani Ratu Sepudak yang berlokasi di Desa Ratu Sepudak Kecamatan Galing. Bantuan karet siap salur bersertifikat dan berlabel yang diserahkan sebanyak 5.000 batang, pupuk dasar yaitu pupuk NPK Mutiara (16:16:16) sebanyak 500 kg dan herbisida dengan merek Roundup sebanyak 10 liter dalam kemasan 1 liter.
   - Kabupaten Landak. Kelompok tani penerima bantuan benih ada 3 (tiga) yaitu: Kelompok Tani Rugang, Kelompok Tani Sapang, dan Kelompok Tani Sanurian Sukses Sejahtera.
   - Kelompok Tani Rugang berlokasi di Dusun Tempak Desa Ladangan Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Bantuan yang diserahkan kepada Kelompok Tani Rugang adalah benih karet siap salur bersertifikat dan berlabel dari CV. Mitra Alam Lestari sebanyak 7.800 batang, pupuk dasar yaitu pupuk NPK Mutiara (16:16:16) sebanyak 780 kg dan herbisida dengan merek Roundup sebanyak 15 liter dalam kemasan 1 liter.
   - Kelompok Tani Sapang berlokasi di Dusun Tempak Desa Ladangan Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Bantuan yang diserahkan kepada kelompok tani Rugang adalah benih karet siap salur bersertifikat dan berlabel dari CV. Mitra Alam Lestari sebanyak 7.800 batang, pupuk dasar yaitu pupuk NPK Mutiara (16:16:16) sebanyak 780 kg dan herbisida dengan merek Roundup sebanyak 15 liter dalam kemasan 1 liter.

9. Provinsi Kalimantan Tengah

   Pelaksanaan penyaluran benih dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu di Kabupaten Pulang Pisau dan Kotawaringin Timur.

- Kabupaten Pulang Pisau. Benih yang disalurkan adalah benih kopi robusta sejumlah 11.500 batang, pupuk NPK sejumlah 345 kg dan herbisida 5 liter diserahkan kepada Kelompok Tani Sukses.
- Kabupaten Kotawaringin Timur. Penyaluran benih pada kabupaten Kotawarngin Timur yaitu komoditi kelapa dalam dan kakao pada 2 kelompok tani yaitu KT. Karya Bersama sejumlah 8.500 batang, pupuk NPK sejumlah 255 kg dan herbisida 69 liter dan KT. Tani Rimbang Jaya sejumlah 9.000 batang, pupuk NPK sejumlah 270 kg dan herbisida 8 liter.

10. Provinsi Kalimantan Selatan

    Pelaksanaan penyaluran benih dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu di Kabupaten Tanah Laut dan Tanah Bumbu.

    - Kabupaten Tanah Laut. Terdapat 2 Kelompok Tani yaitu KT. Bimas Karya sejumlah 8.000 batang, pupuk NPK sejumlah 800 kg dan herbisida 16 liter dan KT. Maju Mapan sejumlah 10.000 batang, pupuk NPK sejumlah 1000 kg dan herbisida 20 liter.
    - Kabupaten Tanah Bumbu disalurkan ke KT. Alam Lestari sejumlah 16.000 batang, pupuk NPK sejumlah 1600 kg dan herbisida 32 liter

11. Provinsi Kalimantan Timur

    Kegiatan penyaluran benih Lada varietas Malonan 1 dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara ke 5 (lima) kelompok tani yaitu KT. Suka Damai, KT.Taruna, KT. Mega Buana, KT. Berkah Mandiri dan KT.Karya Bersama dan Kota Balikpapan ada 2 (dua) kelompok yaitu KT.Karet Buana dan KT.Mekar Maju. Selain mendapat bantuan benih, pupuk dan insektisida, khusus Kelompok Tani Karya Bersama diberikan bantuan turus/tajar sebanyak 2.500 batang. Selain benih lada siap salur sebanyak 12.500 batang, diserahkan juga bantuan berupa pupuk dasar yaitu: pupuk Urea 313 kg, pupuk SP36 150 kg, dan pupuk KCl merek Mahkota 63 kg, serta fungisida merek Antracol sebanyak 2 kg.

BAB IV
BIDANG PROTEKSI

4.1. Pembinaan Teknis Pengembangan Teknologi Perlintan dan Koordinasi Perkembangan OPT, GUP, Bencana Alam dan Kebakaran.

- Tujuan
  - Meningkatkan kemampuan teknis petugas dalam bidang perlindungan perkebunan,
  - Kerjasama teknis di bidang pengendalian OPT dalam rangka antisipasi terjadinya eksplosive hama melalui sistem peringatan dini di tingkat UPPT dan UPTD wilayah kerja,
  - Akurasi data perkembangan OPT diwilayah kerja dan terbentuknya data perkembangan OPT yang akurat sebagai dasar analisis pembuatan sistem peringatan dini pengelolaan OPT,
  - Pembinaan dan Koordinasi ke wilayah binaan tentang perkembangan teknologi perlindungan tanaman dan pemutakhiran data,
  - Koordinasi Gangguan Usaha Perkebunan, Bencana alam dan Kebakaran,
  - Pembinaan teknis petugas pengamat (staf di UPPT) terkait teknis kegiatan pengamatan dan dan disiplin pegawai berdasarkan PP No. 53 Tahun 2010 dan pengajuan dan penilaian sasaran kinerja pegawai (SKP).
- Waktu dan Tempat

  Kegiatan Pembinaan Teknis Pengembangan Teknologi Perlindungan Tanaman Dan Koordinasi Perkembangan OPT, GUP, Bencana Alam dan Kebakaran dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018. Kegiatan ini dilaksanakan ke Dinas Kabupaten dan UPPT di Wilayah Propinsi Sumatera Utara dan Dinas Perkebunan/UPTD Propinsi wilayah binaan BBPPTP Medan.

  Dinas Propinsi/UPTD yang dikunjungi yaitu Propinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Jambi (dalam rangka persiapan kegiatan Petak Percontohan Pengendalian OPT Tanaman Perkebunan Sebagai Perekat dengan BBPPTP Medan). Disamping itu juga dilaksanakan kunjungan ke Bogor dalam rangka pelatihan petugas pengamat OPT.

Dinas Kabupaten/UPPT yang dikunjungi yaitu Kabupaten Karo, Kabupaten Dairi, Kabupaten Serdang bedagai, Kabupaten Asahan, Kabupaten Langkat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Utara dan UPPT Lubuk Palas di Kabupaten Asahan, UPPT Sipaku di Kabupaten Asahan, UPPT Kota Tengah di Kabupaten Serdang Bedagai, UPPT Bandar di Kabupaten Simalungun, UPPT Merbau di Labuhan Batu Utara, UPPT Tanjung Haloban di Kabupaten Labuhan batu Selatan, UPPT Simaninggir di Kabupaten Labuhan Batu Selatan, UPPT Siborong borong di Kabupaten Tapanuli Utara, UPPT Siempat nempu di Kabupaten Dairi, UPPT Sei Balai di Kabupaten Serdang Bedagai, UPPT Pancar Jaya di Kabupaten Karo, UPPT Percut Sei Tuan di Kabupaten Deli serdang, UPPT Pudun Jae di Kabupaten Tapsel, UPPT Hutaimbaru di Kabupaten Padang Lawas Utara.

- Hasil
  - Telah dilaksanakan kegiatan Pembinaan Teknis Pengembangan Teknologi Perlintan, Koordinasi Perkembangan OPT, GUP, Bencana Alam dan Kebakaran Lahan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2018 di Wilayah Sumatera Utara dan propinsi binaan (Propinsi Sumatera Barat, Jambi dan Sumatera Selatan).
  - Pelaksanaan pengamatan OPT oleh petugas pengamat OPT di UPTD, Satgas dan LL wilayah regional dan UPPT wilayah Sumatera Utara telah berjalan dengan baik walaupun masih keterlambatan dalam penyampaian laporan. Diperoleh data perkembangan OPT dari UPPT wilayah Propinsi Sumatera Utara dan beberapa propinsi wilayah binaan (Propinsi Aceh, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Sumatera Selatan, dan Bangka Belitung).
  - Minimnya jumlah dan kompetensi petugas pengamat OPT yang terdapat di lapangan baik di Propinsi Sumatera Utara maupun propinsi wilayah binaan menyebabkan tidak dapat maksimalnya petugas dalam melaksanakan pengamatan OPT di lapangan.

4.2. Pembinaan dan Monitoring Jarlab Proteksi

- Tujuan

Kegiatan ini bermaksud Untuk melaksanakan pembinaan terhadap laboratorium mini yang terdapat di UPPT dab laboratorium UPTD dengan tujuan agar mampu mengoptimalkan operasional dan fungsi laboratorium dalam eksplorasi dan pengembangan APH dan pestisida nabati, identifikasi OPT dan musuh alami serta pembuatan koleksi.

- Waktu dan Tempat

Dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2018 yang dilaksanakan di UPPT dan UPTD wilayah kerja antara lain :

Pembinaan dan monitoring pada laboratorium mini UPPT yaitu, UPPT Percut Sei Tuan (Kabupaten Deli Serdang), UPPT Sibiru-biru (Kabupaten Deli Serdang), UPPT Pancur Batu (Kabupaten Deli Serdang), UPPT Selesai (Kabupaten Langkat), UPPT Ara Condong (Kabupaten Langkat), UPPT Kota Tengah (Kabupaten Serdang Bedagai), UPPT Sei Balai (Kabupaten Batu Bara), UPPT Sipaku (Kabupaten Asahan), UPPT Lubuk palas (Kabupaten Asahan), UPPT Dairi (Kabupaten Dairi), UPPT Pudun Jae (Kabupaten Tapanuli Selatan) dan UPPT Malintang (Kabupaten Mandailing Natal)

Pembinaan dan monitoring pada laboratorium UPTD di wilayah Binaan antara lain: UPTD Provinsi Sumatera Selatan, UPTD Provinsi Lampung, UPTD Provinsi Jambi dan UPTD Bangka Belitung.

- Hasil

1. Beberapa laboratorium mini pada UPPT telah melakukan berbagai pengujian dengan menggunakan peralatan yang telah tersedia meliputi :

   - Melakukan eksplorasi jamur *Trichoderma* sp
   - Perbanyakan jamur *Trichoderma* sp dan aplikasi ke lapngan
   - Perbanyakan jamur *Beauveria bassiana* dan aplikasi ke lapangan
   - Pembuatan pestisida nabati
   - Pembuatan pupuk organik cair

- Pembuatan Metabolit Skunder dan aplikasi ke lapangan

2. Peralatan yang ada di laboratorium mini UPPT BBPPTP Medan sudah tersedia namun sumber daya manusianya masih perlu di tingkatkan agar pelaksanaan kegiatan dan pengujian di laboratorium mini UPPT dapat dilaksanakan secara maksimal.

3. Masih sedikit laboratorium mini pada UPPT dan laboratorium UPTD yang melaksanakan dan menerapkan sistem manajemen Mutu ISO 9001:2008, sehingga kegiatan yang dilaksanakan di laboratorium masih jauh dari standar penggunaan laboratorium.

4. Dari sampel APH (*Trichoderma*,Sp) yang diproduksi oleh beberapa UPTD, setelah dilakukan uji laboratorium memiliki kualitas APH yang masih diatas standar

4.3. Petak Percontohan Pengendalian OPT Tanaman Perkebunan Sebagai Perekat Dengan BBPPTP Medan.

- Tujuan

  - Memberikan percontohan penerapan pengendalian OPT perkebunan (penyakit gugur daun karet, hama dan penyakit tanaman kopi, dan *Oryctes rhinoceros* pada tanaman kelapa sawit) kepada petani sehingga petani mau dan mampu melanjutkan pengendalian secara mandiri.
  - Mengetahui potensi pestisida organik dalam hal ini Metabolit Sekunder (MS) APH dalam mengendalikan OPT perkebunan (penyakit gugur daun karet, hama dan penyakit tanaman kopi, dan *Oryctes rhinoceros* pada tanaman kelapa sawit).

- Waktu dan Tempat

Kegiatan Petak Percontohan dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Desember 2018. Kegiatan dilaksanakan pada 3 (tiga) propinsi yaitu :

  - Kelompok Sawit Maju di Jorong Giri maju Nagari Persiapan Giri Maju Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat,

- Desa Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Kabupaten Prabumulih Propinsi Sumatera Selatan,
- Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi.

- Hasil yang diperoleh

1. Propinsi Sumatera Barat :

   a. Intensitas serangan *O. rhinoceros* pada awal pengamatan pada bulan Agustus 2018 adalah 25%, dan pada pengamatan akhir di bulan Desember 2018 terjadi penurunan menjadi 0%. Pada pengamatan terakhir tidak ditemukan lubang gerekan baru maupun daun berbentuk V pada pohon sampel. Hal ini diduga penerapan teknologi pengendalian PHT memberikan hasil yang positif terhadap serangan *O. rhinoceros* di lapangan.

   b. Pengambilan kumbang pada lubang gerekan pada tanaman yang terserang menggunakan besi pengait (*handpicking*) pada awal pengamatan di bulan Agustus 2018 ditemukan kumbang sebanyak 36 ekor. Namun pada pengamatan-pengamatan berikutnya tidak lagi ditemukan kumbang pada setiap pohon.

   c. Pada sarang buatan tidak ditemukan serangga *O. rhinoceros*. Diduga hal ini terjadi karena larva-larva yang dikumpulkan dari sarang alami dimasukkan ke sarang buatan tidak bisa berkembang karena sarang buatan basah, ditambah lagi dengan aplikasi penyemprotan *M. anisopliae*, menyebabkan larva-larva tersebut mati akibat dari kotoran yang basah tersebut. Hal ini juga menyebabkan jamur *M. anisopliae* tidak bisa berkembang.

   d. Pada pohon sampel yang ditaburi insektisida tidak ditemukan serangan baru kumbang baik berupa lubang gerekan baru maupun guntingan yang berbentuk V pada daun baru.

2. Propinsi Sumatera Selatan :

   a. Penyebab penyakit gugur daun karet di Provinsi Sumatera Selatan diindikasikan jamur *Fusicoccum* sp (golongan jamur dari keluarga Botryosphaeriaceae). Patogen ini termasuk pada patogen lemah,

dimana hanya dapat menginfeksi pada tanaman dalam kondisi lemah.

b. Pengendalian penyakit gugur daun Fusicoccum dilaksanakan dengan menggunakan pengendalian secara terpadu. Pengendalian terpadu yang dilaksanakan yaitu dengan aplikasi fungisida heksakonazol, pemberian pupuk ekstra N dan K, dan aplikasi metabolit sekunder *Trichoderma*.

c. Pengendalian terpadu penyakit gugur daun Fusicoccum pada tanaman karet dapat menurunkan intensitas serangan dari 72,9 % menjadi 2 % pada tanaman karet yang disadap dan 66,1 % menjadi 1,8 % pada tanaman karet yang tidak disadap. Disamping itu juga terdapat tunas-tunas baru pada akar yang diberi perlakuan MS APH Trichoderma dan Pseudomonas

3. Propinsi Jambi :

a. Terjadi penurunan persentase serangan hama Penggerek Buah Kopi dari 60 % sebelum aplikasi menjadi 30 %. Hal ini diduga disebabkan karena kandungan di dalam metabolit sekunder APH tidak saja berupa toksin atau antibiotika atau enzim yang berperan di dalam pengendalian OPT.

b. Aplikasi pupuk organik dicampur dengan APH *Trichoderma* dapat menurunkan intensitas serangan penyakit jamur akar putih (JAP) dari 82,5 % sebelum aplikasi menjadi 57,5 % dan instensitas serangan penyakit akibat nematoda dari 67,5 % sebelum aplikasi menjadi 27,5 %.

4.4. Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan.

- Tujuan

- Mengetahui perkembangan kegiatan “Pengembangan dan Sertifikasi Desa Pertanian Organik Berbasis Tanaman Perkebunan” yang terjadi baik pada Propinsi Sumatera Utara dan Propinsi wilayah kerja BBPPTP Medan sampai periode akhir Desember 2018.
- Mengetahui berbagai permasalahan rill lapangan yang dihadapi oleh masing-masing pelaksana kegiatan di lapangan.

- Mendiskusikan solusi yang paling baik untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

- Waktu dan Tempat

Implementasi kegiatan "Pengembangan dan Sertifikasi Desa Pertanian Organik Berbasis Tanaman Perkebunan" di wilayah kerja BBPPTP Medan dimulai sejak bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2018. Sedang lokasi masing-masing Kelompok Tani yang difasilitasi dapat dilihat seperti pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Lokasi desa organik di Sumatera Utara.

No.	Kelompok Tani	Komoditi	Lokasi	Pendamping Lapangan
1.	Subur Tani	Kopi	Desa Sukanalu, Kec. Barusjahe Kab. Karo	Tenteng Tarigan
2.	Juma Lengat Karang Pulo	Kopi	Desa Bulanjahe, Kec. Barusjahe Kab Karo	Marlin Ginting
3.	Lestari	Kakao	Desa Sangga Lima Kec. Gebang Kab Langkat	Amat Suparno
4.	Cempaka Dua	Kakao	Desa Pergajahan Kahan, Kec. Bintang Bayu Kab Serdang Bedagai	Amir Hasan/ Suryadi
5.	Lestari Jaya	Kakao	Desa Lubuk Palas Kec. Silau Laut Kab Asahan	Alfarida Siringo-ringo
6.	Gerak Maju (Sepakat)	Kakao	Desa Silau Bonto Kec.Silau Laut Kab Asahan	Donna P Siagian
7.	7 Pamukka	Kopi	Desa Batang Miha Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan	Markon/Rosita
8.	Parsamaan	Kakao	Desa Huraba Kec.Marancar Kab Tapanuli Selatan	Sutarno/ Pancasila

Sedang lokasi pengembangan dan sertifikasi desa pertanian organik berbasis Tanaman Perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Medan di luar Propinsi Sumatera Utara, adalah Propinsi Bengkulu, Propinsi Jambi, dan Propinsi Sumatera Selatan belum pernah dilakukan proses monitoring dan pembinaan secara khusus dari BBPPTP Medan selama tahun 2018 ini.

- Hasil

1. Alokasi Input Sarana Produksi

   Alokasi input sarana produksi hasil pengadaan tahun 2018 telah diserahkan kepada masing-masing Kelompok Tani pada wilayah kerja BBPPTP Medan di Sumatera Utara. Adapun jenis input sarana produksi untuk tahun 2018 hanya terbatas pada alat/mesin pencacah rumput (copper), alat/mesin pengayak pupuk organik, terpal plastik untuk proses fermentasi pupuk padat, ember untuk proses fermentasi pupuk cair, gembor, cangkul, sekop, garukan, angkong, sarung tangan, karung goni plastik, pH meter dan timbangan.

2. Penguatan SDM Pelaksana

   Penguatan SDM menjadi target program, dan akan memperkuat Kelompok-Kelompok Tani yang ada dan juga pendamping dari BBPPTP Medan dan Dinas Kabupaten.

   Untuk mewujudkan ICS di tengah-tengah Kelompok Tani tersebut, telah dilakukan serangkaian kegiatan mulai dari Pre-asesmen, Asesmen dan Review hasil. Aktivitas tersebut difasilitasi oleh LSO yang telah terpilih dan ditetapkan.

   Sebelum proses sertifikasi oleh LSO, pendamping lapangan melakukan berbagai kegiatan lapangan bersama Kelompok Tani yang telah ditetapkan. Hal yang wajib dilakukan adalah proses Audit Internal sesuai dengan Perintah Doksistu yang telah disusun dan ditetapkan pada tahun sebelumnya. Disamping hal-hal yang rutin dilakukan bersama Kelompok Tani seperti pembuatan Pupuk Organik Padat, pembuatan Pupuk Organik Cair, Pengelolaan Ternak, dan Pengelolaan Kebun.

   Serangkaian penguatan SDM di tingkat Kelompok Tani yang telah diimplementasikan meliputi:

   - Persiapan Sertifikasi Organik.
   - Pre-asessment Sistem Pertanian Organik.
   - Inspeksi Ekternal (Eksternal Audit) dan Review Hasil Sistem Pertanian Organik.

3. Monitoring dan Pembinaan BBPPTP Medan

   Tim Desa Organik yang telah ditetapkan oleh Kepala BBPPTP Medan secara berkala melakukan monitoring dan pembinaan ke setiap Kelompok Tani. Hal ini dilakukan sesuai dengan hasil keputusan rapat bersama Tim yang dipimpin oleh Kepala Balai. Kehadiran Tim Kecil dari BBPPTP Medan disesuaikan dengan kebutuhan yang perlu untuk ditindaklanjuti pada masing-masing kelompok tani.

   Kehadiran setiap Tim Kecil BBPPTP Medan, telah melakukan berbagai tindakan yang diperlukan, sesuai dengan hasil rumusan di tingkat BBPPTP Medan. Dengan demikian, Tim Kecil yang hadir di lokasi (Kelompok Tani) akan mampu menjawab persoalan yang ditemukan ataupun dihadapi.

4. Komitmen Petugas Pendamping dan Petani

   Komitmen ini pada tahun 2018 ini dibuktikan langsung dengan adanya sistem mutu yang dikembangkan dalam bentuk ICS (Internal Control System) secara lengkap pada setiap Kelompok Tani yang ada dan menjadi bagian dari dokumen yang ada tersebut. Adanya sistem ini sangat memungkinkan bagi Kelompok Tani dan anggotanya dapat secara tertulis membuktikan komitmennya dengan baik. Komitmen di tingkat petani anggota adalah untuk dapat membuktikan secara langsung kepada berbagai pihak yang ingin mengetahui sistem buididaya pertanian secara organik. Sedang di tingkat pendamping adalah dapat membuktikan aktivitasnya yang mampu seiring sejalan dengan apa saja yang dikembangkan oleh petani yang didampinginya.

5. Kesiapan Lahan dan Kelompok Disertifikasi

   Berdasarkan data-data, jika patokan luasan yang menjadi acuan maka hanya 4 desa yang memenuhi dari segi luasan areal yang tergabung dalam kelompok tani. Sementara 4 Desa yang lain, wajib untuk dapat menambah anggota baru untuk dapat memenuhi luasan areal yang menjadi prasyarat yakni 15 hektar. Lebih tidak memungkinkan untuk Kelompok Cempaka Dua di Kabupaten Serdang Bedagai, bahwa luasan kakao yang dikembangkan petani saat ini tidak mencapai 15

hektar walau sudah mengikutkan Kelompok Tani terdekat di wilayah itu.

Proses sertifikasi telah dilakukan pada penghujung tahun 2018, hasilnya akan diketahui untuk waktu yang tidak begitu lama.

6. Pelaksanaan Pendampingan

Atas dasar data dan fakta yang terjadi di lapangan bahwa proses pendampingan untuk mempersiapkan ICS, Organisasi ICS dan melengkapi berbagai dokumen yang dituntut dalam membangun ICS di Kelompok masing-masing cukup produktif hasilnya. Hal ini ditandai dengan telah diwujudkan dokumen panduan mutu, prosedur mutu, dan terlengkapinya data-data yang dituangkan dalam formulir ICS.

Adanya wujud dokumentasi ICS yang mampu dikuasai oleh petani dan Pendamping akan dapat membantu masyarakat perkebunan di Sumatera Utara dalam memiliki dokumentasi ICS sistem pertanian organik dan penerapannya secara baik dan benar untuk menghadapi sistem pertanian masa depan di Sumatera Utara khususnya dan Indonesia umumnya.

Proses pendampingan akan dilakukan seperti biasanya yakni aspek Dokumentasi ICS yang terus dilakukan updating, dan aspek lapangan yang perlu untuk dilakukan pengecekan.

Khusus komoditi kopi baik di Kabupaten Karo dan juga Kabupaten Tapanuli Selatan, telah mulai melakukan perubahan di kebun yakni dengan melakukan pentoppingan pada komoditi kopi tersebut.

Pada Kelompok Tani di Kabupaten Asahan dan Kabupaten Langkat, juga sudah memulai untuk mencoba memproduksi minyak asli kelapa VCO (Virgin Coconut Oil). Hal ini dilakukan karena informasi dari pasar bahwa harga minyak VCO ini cukup menjanjikan.

Propinsi pada wilayah kerja BBPPTP Medan yang telah mulai mengembangkan Sistem Pertanian Organik sejak 2017 ada 4 Propinsi yaitu Propinsi Bengkulu, Propinsi Jambi, dan Propinsi Sumatera Selatan. Tahun 2018 ada penambahan seperti Propinsi Aceh,

Sumatera Barat, dan Lampung. Namun tahun 2018 ini, tidak ada kesempatan Tim dari BBPPTP Medan untuk melakukan monitoring, hanya sebatas dilakukan komunikasi melalui telpon.

4.5. Surveillence OPT Kakao di Wilayah Kerja.

- Tujuan

Surveilens OPT kakao di wilayah kerja tahun 2018 bertujuan untuk mengetahui jenis dan intensitas serangan OPT kakao di wilayah yang dilakukan survei.

- Waktu dan Tempat

Surveilans OPT Kakao dilaksanakan mulai bulan dari bulan Januari s/d Desember 2018 dan dilaksanakan pada 11 (sebelas) kabupaten yakni di 25 (dua puluh lima) kecamatan atau pada 48 (empat puluh delapan) desa. Adapun wilayah kabupaten yang telah disurvei adalah Kabupaten Asahan, Deli Serdang, Simalungun, Mandailing Natal, Karo, Tapanuli Selatan, Langkat, Tapanuli Utara, Batu Bara, Dairi dan Toba Samosir.

- Hasil

Dari hasil survei ditemukan lima jenis OPT yang terdapat pada seluruh wilayah kabupaten yang disurvei yakni hama penggerek buah kakao (Conopomorpha *cramerella*), hama kepik buah (*Helopeltis antonii*), hama bajing (*Callosciurus notatus*), penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*), penyakit antraknosa buah dan daun (*Colletotrichum gloeosporioides*).

Hama penggerek buah kakao (*C. cramerella*) ditemukan pada tingkat serangan “ringan”. Intensitas serangan serangan tertinggi ditemukan di Kabupaten Toba Samosir sebesar 19,2% dan terendah di Kabupaten Simalungun 2,5%.

Hama kepik pengisap buah (*Helopeltis* spp) ditemukan pada tingkat serangan “ringan” hingga “sedang”. Intensitas serangan serangan tertinggi ditemukan di Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 30,9% dan terendah di Kabupaten Karo sebesar 9%.

Hama bajing (*Callosciurus notatus*) ditemukan pada tingkat serangan "ringan" hingga "sedang". Intensitas serangan serangan tertinggi ditemukan di Kabupaten Langkat sebesar 25,8% dan terendah di Kabupaten Dairi sebesar 0,9%.

Intensitas serangan penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*) berada pada tingkat serangan "ringan". Intensitas serangan teringgi terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 19,4% dan terendah di Kabupaten Simalungun sebesar 0,4%.

Intensitas serangan penyakit antraknosa buah (*Colletotrichum gloeosporioides*) berada pada tingkat serangan "ringan" hingga "sedang". Intensitas serangan teringgi terdapat di Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 37,5% dan terendah di Kabupaten Dairi sebesar 0,3%.

Intensitas serangan penyakit antraknosa daun (*Colletotrichum* gloeosporioides) berada pada tingkat serangan "ringan" hingga "sedang". Intensitas serangan teringgi terdapat di Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 39,4% dan terendah di Kabupaten Tapanuli Selatan 7,2%.

4.6. Layanan Klinik Tanaman di Wilayah Binaan BBPPTP Medan

- Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan layanan kepada petani/pihak lain yang memerlukan konsultasi, diagnosa, tinjauan, saran dan rekomendasi pengendalian serangan OPT di lapangan.

- Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada Bulan Maret dan November 2018.

1. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018 yaitu sosialisasi kepada peserta tentang pengembangan operasional layanan klinik tanaman BBPPTP Medan kepada para petani perkebunan, petugas BPP dan pihak terkait (Tahap I) di kantor UPPT Selesai. Sosialisasi dilanjutkan dengan konsultasi dan analisis sampel/bagian tanaman sakit/terserang OPT yang dibawa petani pada saat sosialisasi. Konsultasi dilakukan oleh petugas UPPT Selesai didampingi oleh fungsional POPT dari BBPPTP Medan. Hasil analisis

dan konsultasi dituangkan dalam formulir hasil analisis dan rekomendasi sementara (HARS). Kemudian HARS dibagikan kepada petani oleh kepala bidang proteksi didampingi kepala UPPT Selesai. Pada kegiatan Tahap I ini telah dihasilkan sebanyak 18 HARS. HARS yang telah diterima petani sudah dapat dijadikan pedoman sementara untuk pengendalian OPT di kebunnya. HARS ini setelah disampaikan ke Kepala Seksi Pelayanan Teknis Proteksi selanjutnya akan dijadikan bahan utama dalam menyusun Hasil Analisa dan Rekomendasi (HAR) yang disahkan oleh Kepala BBPPTP Medan untuk disampaikan secara resmi kepada petani yang bersangkutan.

2. Kegiatan kedua dilaksanakan pada 26-27 Nopember 2018 adalah tinjauan/kunjungan lapangan ke kebun petani yang ada di wilayah binaan UPPT Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat (Tahap II). Tinjauan/kunjungan lapangan dilakukan di 16 kebun petani yang ada di tiga desa di wilayah binaan UPPT Selesai. Dalam tinjauan/kunjungan lapangan petani berdiskusi dengan petugas UPPT yang didampingi fungsional POPT. Diskusi dilakukan seputar gangguan/serangan OPT yang sulit dikendalikan di kebun serta upaya/tindakan pengendalian yang telah dilakukan petani. Hasil diskusi di kebun tersebut kemudian dituangkan ke dalam formulir tinjauan/kunjungan lapangan layanan klinik tanaman yang akan ditindaklanjuti dengan penyusunan hasil analisis dan rekomendasi sementara (HARS). Pada Tahap II ini telah dihasilkan 32 HARS. HARS ini setelah disampaikan ke Kepala Seksi Pelayanan Teknis Proteksi selanjutnya akan dijadikan bahan utama dalam menyusun Hasil Analisa dan Rekomendasi (HAR) yang disahkan oleh Kepala BBPPTP Medan untuk disampaikan secara resmi kepada petani yang bersangkutan.

- Hasil

1. Sosialisasi layanan klinik tanaman dihadiri oleh 22 orang anggota kelompok tani perkebunan, perangkat desa, dan petugas PPL yang ada di wilayah binaan UPPT Selesai, Kab. Langkat.

2. Dalam sosialisasi layanan klinik tanaman (kegiatan Tahap I) para petani yang membawa sampel telah memperoleh 15 hasil analisis gangguan OPT (HARS).
3. Kegiatan tinjauan/kunjungan lapangan diikuti oleh 16 orang petani dari 3 desa di 3 kecamatan di wilayah binaan UPPT Selesai, Kec. Selesai, Kab. Langkat.
4. Tinjauan/kunjungan lapangan telah menghasilkan 32 hasil analisis gangguan OPT (HARS).
5. Para petani menyambut dengan baik layanan klinik tanaman yang dilaksanakan dan berharap dapat lebih sering mendapatkan pembinaan dari BBPPTP Medan melalui UPPT Selesai.
6. Para petani diharapkan sudah dapat mengenal layanan klinik tanaman BBPPTP Medan dan dapat memanfaatkannya dengan optimal.

4.7. Eksplorasi, Perbanyakan dan Pemeliharaan Isolat APH *Trichoderma spp, B. Bassiana, Metharizium sp, dan Vasicular Arbuscular Mycorrizha (VAM).*

4.7.1 Perbanyakan *Vesicular Arbuscular Mycorrhiza* (VAM) Isolat Tanaman Kelapa Sawit pada Beberapa Kombinasi Media dan Tanaman Inang.

- Tujuan
  - Untuk mendapatkan APH VAM isolat kelapa sawit yang dapat digunakan untuk pengujian potensi VAM dalam meningkatkan kesehatan bibit kelapa sawit; dan
  - Untuk mengetahui kombinasi media dan tanaman inang yang terbaik dalam perbanyakan VAM isolat kelapa sawit.
- Waktu dan Tempat

  Dilaksanakan di Rumah Kassa dan Laboratorium BBPPTP Medan pada bulan April s/d Nopember 2018

- Hasil

  Hasil analisis sidik ragam pada parameter kerapatan spora menunjukkan pengaruh tidak nyata pada perlakuan kombinasi media (M) dan tanaman inang (T), sedangkan hasil interaksinya menunjukkan hasil yang sangat nyata.

Hasil analisis sidik ragam pada parameter persentase kolonisasi VAM pada akar menunjukkan pengaruh tidak nyata pada perlakuan kombinasi media (M) sedangkan perlakuan tanaman inang (T) berbeda sangat nyata. Dan hasil interaksinya menunjukkan hasil yang tidak nyata.

Untuk mengetahui perlakuan yang berbeda sangat nyata pada masing-masing perlakuan kombinasi media dan tanaman inang serta interaksinya pada parameter kerapatan spora dan persentase kolonisasi VAM pada akar, maka dilakukan uji DMRT (Duncan Multiple Range Test).

Hasil pengamatan kerapatan spora diketahui bahwa kerapatan spora tertinggi pada perlakuan interaksi antara kombinasi media dan tanaman inang pada perlakuan kombinasi media pasir + tanah (1:1) dengan tanaman inang *P. javanica* sebanyak 644 spora/50 g media perlakuan ini tidak berbeda sangat nyata dengan 3 perlakuan interaksi lainnya. Yaitu perlakuan tersebut adalah interaksi kombinasi media tanah + pasir (1:1) dengan tanaman inang jagung sebanyak 545,33 spora/50 g media, interaksi kombinasi media tanah + zeolit (1 : 1) dengan tanaman inang jagung dan interaksi kombinasi media sebanyak 478,33 spora/50 g media dan interaksi kombinasi media tanah + pasir + Zeolit (1:1:1) dengan tanaman inang jagung sebanyak 506,67 spora/50 g.

Hasil kerapatan spora terendah terdapat pada perlakuan interaksi kombinasi media tanah + pasir + zeolit (1:1:1) dengan tanaman inang *P. javanica* sebanyak 196,67 spora/50 g media. Perlakuan ini tidak berbeda sangat nyata dengan 4 perlakuan lainnya. Yaitu interaksi kombinasi media tanah + pasir + zeolit (1:1:1) dengan tanaman inang sorgum sebanyak 320 spora/50 g media, interaksi kombinasi media tanah + zeolit (1:1) dengan tanaman inang *P.javanica* sebanyak 196,67 spora/50 g media, interaksi kombinasi media tanah + zeolit (1:1) dengan tanaman inang sorgum sebanyak 390 spora/50 g media dan interaksi kombinasi media tanah + pasir (1:1) dengan tanaman inang sorgum sebanyak 330 spora/50 g media.

Hasil pengamatan jumlah spora dan persentase kolonisasi akar VAM tertinggi dijumpai pada tanaman inang jagung, dengan hasil 510,11 spora/50 gr media dan mencapai 91,33 % kolonisasinya pada akar. Hal ini membuktikan bahwa tanaman jagung merupakan inang yang cukup baik untuk perkembangan hifa mikoriza.

4.7.2 Eksplorasi, Perbanyakan dan Pemeliharaan Isolat Agens Pengendali Hayati Jamur Entomopatogen *Beauveria bassiana* dan *Metarhizium* sp

- Tujuan

  Untuk mendapatkan isolat-isolat jamur entomopatogen *B. bassiana* dan *Metarhizium* sp. dari beberapa lokasi yang berbeda dan Perbanyakan dan pemeliharaan isolat-isolat jamur entomopatogen *B. bassiana* dan *Metarhizium* sp

- Waktu dan Lokasi

  Kegiatan pengambilan sampel dilakukan dilapangan pada 11 UPPT (!2 Desa), sedangkan kegiatan isolasi, pemurnian, identifikasi, dan perbanyakan dilakukan di laboratorium Integrasi dan rumah kasa BBPPTP Medan. Semua tahapan kegiatan tersebut di lakukan pada bulan Maret s.d. Oktober 2018.

- Hasil

  a. Identifikasi *Beauveria bassiana*

     Dari hasil eksplorasi jamur entomopatogen ini, di peroleh 7 isolat *Beauveria bassiana* yang berasal dari 2 tanaman perkebunan (kopi dan kelapa sawit) dan beberapa lokasi/daerah. Hasil yang didapat secara makroskopis dan mikroskopis menunjukkan ciri-ciri isolat jamur *Beauveria bassiana*.

     Identifikasi isolat jamur hasil eksplorasi dilakukan berdasarkan morfologi makroskopis dan mikroskopis. Hasil identifikasi berdasarkan morfologi makroskopis menunjukkan bahwa ketujuh isolat jamur tersebut warna permukaan atasnya putih kekuningan dan warna permukaan bawahnya putih. Biakan yang telah bersporulasi menghasilkan kumpulan konidia seperti tepung.

b. Identifikasi *Metarhizium* sp.

Setelah diperoleh beberapa isolat jamur entomopatogen *Metarhizium* sp. dari beberapa tanaman perkebunan dan beberapa lokasi atau daerah. Hasil yang didapat secara makroskopis dan mikroskopis isolat menunjukan jamur *Metarhizium* sp.

Hasil identifikasi berdasarkan morfologi makroskopis menunjukkan bahwa 14 isolat jamur *Metarhizium* sp. dengan melihat ciri-ciri jamur *Metarhizium* sp. Ciri-cirinya adalah awal mula isolat berwarna putih kemudian isolat berubah menjadi warna hijau gelap. Gejala tersebut adalah bentuk khas dari jamur *Metarhizium* sp. yaitu *greenmuscardine fungus*.

c. Perbanyakan dan Pemeliharaan Isolat-Isolat APH *B. bassiana* dan *Metarhizium*, *sp*.

Isolat-isolat APH *B. bassiana* dan *Metarhizium* sp yang telah teridentifikasi secara biologi/mikroskopis selanjutnya diperbanyak dengan jumlah 10 botol/isolat. Isolat-isolat tersebut diperbanyak pada media PDA dengan wadah botol kaca. Adapun ketentuannya adalah :

- Volume botol : 37 ml
- Berat botol kaca : 51.38 gr
- Volume media/botol : 27,75 ml
- Propagul yang ditanam : 0.5 cm (diameter)
- Penutup kapas dengan allumunium foil dan plastrik wrap.

Isolat-isolat tersebut selanjutnya disimpan pada refrigerator dengan ketentuan:

- Jamur telah memenuhi permukaan media
- Warna : Putih (*Beauveria bassiana*)
- Hijau kebiruan/putih (*Metarhizium* sp)
- Refrigerator dengan suhu penyimpanan 5^0 C
- Dibungkus dengan paper bag dan plastik kaca
- Dilakukan pemeriksaan setiap 3 bulan sekali, bila ditemukan ada isolat yang rusak maka dilakukan peremajaan kembali.
- Peremajaan dilakukan maksimal 6 bulan setelah inokulasi.

4.7.3 Eksplorasi, Perbanyakan dan Pemeliharaan Isolat Agens Pengendali Hayati Jamur Antagonis *Trichoderma* spp.

- Tujuan

  Untuk mendapatkan isolat-isolat jamur entomopatogen *Trichoderma* spp dari beberapa lokasi yang berbeda dan Perbanyakan dan pemeliharaan isolat-isolat jamur entomopatogen *Trichoderma* spp.

- Waktu dan Tempat

  Waktu dan tempat kegiatan ini dilaksanakan sesuai tahapan kegiatan yaitu:

  Pengambilan Sampel

  Kegiatan pengambilan sampel dilapangan dilakukan pada bulan Maret – Oktober 2018. Sampel serangga terinfeksi dan tanah berasal dari beberapa kebun petani yang terdapat di beberapa kabupaten (11 UPPT) Sumatera Utara pada wilayah kerja UPPT BBPPTP Medan.

  Isolasi

  Isolasi spora dilakukan di laboratorium Integrasi BBPPTP Medan pada bulan Maret – Oktober 2018.

  Pemurnian

  Kegiatan pemurnian telah dilakukan di laboratorium Integrasi dan rumah kasa BBPPTP Medan pada bulan Maret – Oktober 2018.

  Identifikasi

  Identifikasi dilakukan di laboratorium Integrasi BBPPTP Medan pada bulan Maret – Oktober 2018.

  Perbanyakan

  Perbanyakan dilakukan di laboratorium Integrasi BBPPTP Medan pada bulan Mei – Desember 2018.

- Hasil

  Identifikasi *Trichoderma* spp

  Dari hasil eksplorasi jamur antagonis ini, di peroleh 18 isolat *Trichoderma* spp. dari beberapa tanaman perkebunan dan beberapa

lokasi/daerah. Hasil yang didapat secara makroskopis dan mikroskopis menunjukkan isolat jamur *Trichoderma* spp.

Hasil identifikasi secara makroskopis dan mikroskopis menunjukkan bahwa isolat jamur *Trichoderma* spp. memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda pada media PDA (*potato dextrose agar)*.

Perbanyakan dan Pemeliharaan Isolat-isolat APH *Trichoderma* spp

Isolat-isolat APH *Trichoderma* spp yang telah teridentifikasi secara biologi/mikroskopis selanjutnya diperbanyak dengan jumlah 10 botol/isolat. Isolat-isolat tersebut diperbanyak pada media PDA dengan wadah botol kaca. Adapun ketentuannya adalah :

- Volume botol : 37 ml
- Berat botol kaca : 51.38 gr
- Voleme media/botol : 27,75 ml
- Propagul yang ditanam : 0.5 cm (diameter)
- Penutup kapas dengan allumunium foil dan plastrik wrap.

Isolat-isolat tersebut selanjutnya disimpan pada refrigerator dengan ketentuan:

- Jamur telah memenuhi permukaan media.
- Miselium berwarna hijau tua
- Refrigerator dengan suhu penyimpanan 5^0 C
- Dibungkus dengan paper bag dan plastik kaca
- Dilakukan pemeriksaan setiap 3 bulan sekali, bila ditemukan ada isolat yang rusak maka dilakukan peremajaan kembali.
- Peremajaan dilakukan maksimal 6 bulan setelah inokulasi

4.8. Pemanfaatan dan Pengembangan Burung Hantu (Tyto Alba) Dalam Pengendalian Hama Tikus Pada Tanaman Perkebunan (Lanjutan).

- Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun pagupon di lapangan dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan burung hantu *(Tyto alba)* untuk mengendalikan tikus pada areal tanaman perkebunan dan pertanian.

- Waktu dan Tempat

Kegiatan pemanfaatan dan pengembangan *Tyto alba* dalam pengendalian hama tikus pada tanaman perkebunan (lanjutan) TA. 2018 dilaksanakan pada bulan Maret – Desember 2018 di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Pecut Sei Tuan, Kabupaten Deli Sedang, Propinsi Sumatera Utara.

- Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan adalah satu kesatuan dari seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan. Metode pendirian pagupon di kebun petani dilakukan sedemikian rupa secara menyebar dan random (acak). Dengan tujuan agar populasi *Tyto* alba dapat bertambah banyak dan menyebar di kawasan pagupopon yang telah dibangun yaitu di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pendirian pagupon (rubuha) dilakukan di berbagai lokasi seperti di perkebunan kelapa sawit, di antara perkebunan kelapa sawit dan persawahan padi.

Teknik pengamatan dilakukan pada siang hari, dengan interval pengamatan *Tyto alba* di dalam pagupon adalah 1 kali dalam 3 minggu. Pengambilan data dokumentasi dilakukan dengan mengunakan tongsis yang telah dirakit, dan hasil pengamatan ditulis di dalam form pengamatan.

- Hasil

Dari tabel hasil pengamatan *Tyto alba* dapat diketahui bahwa telur terdapat pada pagupon nomor 3, 7 dan 12. Anakan dan induk *Tyto alba* terdapat pada pagupon nomor 7 dan 12. Kotoran atau pelet *Tyto alba* dalam jumlah banyak ditemukan pada pagupon nomor 7, 12, dan 15. Kotoran atau pelet *Tyto alba* dalam jumlah sedang ditemukan pada pagupon nomor 1, 3, 4, 6, 8, 11, dan 14. Kotoran atau pelet *Tyto alba* dalam jumlah sedikit ditemukan pada pagupon nomor 2, 5, 9, dan 10. Bulu *Tyto alba* ditemukan pada pagupon nomor 5, 7, 8, 12, dan 15.

Dari ke-3 unit pagupon (nomor 3, 7, dan 12) adalah pagupon yang sudah berhasil 100% untuk tempat tinggal, bertelur, dan tempat hidup anakan *Tyto alba.* Jika tanda-tanda kehadiran *Tyto alba* yang ditemukan dalam jumlah banyak atau sedang (pagupon nomor 1, 4, 6, 8, 11, 14 dan 15)

berati tidak akan lama lagi *Tyto alba* betina akan mengerami telur di dalamnya atau *Tyto alba* akan menempati pagupon tersebut. Seperti pada pagupon nomor 3 bahwa kotoran dan pelet ditemukan dalam jumlah sedang ternyata sudah ditemukan 4 butir telur *Tyto alba.* Hal ini membuktikan bahwa rata-rata adaptasi *Tyto alba* terhadap pagupon baru adalah memerlukan waktu selama 4-9 bulan

4.9. Kaji Terap Pengendalian Penggerek Buah Kopi Menggunakan Metabolit Sekunder.

- Tujuan

  - Mengetahui pengaruh penggunaan metabolit sekunder dari dua jenis APH (*Beauveria* bassiaana dan *Metarhizium* sp.) terhadap penurunan serangan hama penggerek buah kopi di lapangan

  - Mengetahui penurunan populasi hama PBKo di setiap buah dan keping biji terserang.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

  Kegiatan Kaji Terap Pengendalian Hama Penggerek Buah Kopi (PBKo) menggunakan Metabolit Sekunder ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Desember 2018 di kebun kopi milik Bapak Bastian Sitepu yang terletak di Desa Sukanalu, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo

- Hasil

  Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah :

  Persentase buah yang terserang PBKo mengalami penurunan setelah aplikasi terakhir (empat) di setiap perlakuan dari pengamatan I hingga pengamatan VI dikarenakan jumlah buah yang dijumpai di lapangan juga sangat sedikit. Sedikitnya buah yang di pohon-pohon sampel merupakan dampak dari kondisi tanaman yang belum masuk masa panen yang didukung pula kondisi curah hujan rendah. Pada pengamatan I curah hujan rendah ditambah lagi dengan perlakuan petani pemilik kebun dengan melakukan pemangkasan yang sangat berat (*topping*) membuat tanaman kopi sangat merana mengakibatkan produksi buah juga

menurun. Bagi hama PBKo hal tersebut tidak mendukung perkembangannya.

Rataan persentase keping biji terserang menurun di akhir pengamatan untuk setiap perlakuan. Walaupun pada pengamatan IV terjadi peningkatan dibandingkan pengamatan-pengamatan sebelumnya. Hal ini di duga disebabkan oleh jumlah buah cukup banyak di pohon sedang pada bulan November dan Desember turun kembali sebab petani kembali melakukan *topping*.

Jumlah populasi PBKo pada keping biji terserang (telur, larva, pupa dan imago dipengamatan awal (bulan Mei) tinggi dan mengalami penurunan di pengamatan I (bulan Juli). Tetapi di bulan Agustus sampai bulan Desember jumlah populasi kembali meningkat.

Intensitas serangan hama PBKo pada pengamatan I (bulan Juli) mengalami penurunan dikarenakan jumlah buah yang dijumpai di lapangan juga sangat sedikit ditambah lagi kondisi iklim yang sedang kemarau membuat serangan hama PBKo semakin menurun. Dan pengamatan II (bulan Agustus) mulai ada peningkatan sampai pengamatan ke VI (bulan Desember) dikarenakan hari hujan sudah mulai meningkat walaupun tidak banyak.

4.10. Kaji Terap Pengembangan Model Penghitungan Kehilangan Hasil Akibat Serangan OPT Pada Tanaman Kopi di Wilayah Binaan.

- Tujuan

Kegiatan kaji terap pengembangan model penghitungan kehilangan hasil akibat serangan OPT tanaman kopi tahun 2018 bertujuan untuk mengetahui model penghitungan kehilangan hasil akibat serangan OPT tanaman kopi.

- Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Desember 2018. Pengambilan sampel dilakukan pada 20 lokasi (kebun) yang tersebar pada 5 (lima) kabupaten, yaitu Kabupaten Pakpak Bharat, Tapanuli Utara, Dairi, Humbang Hasudutan dan Simalungun. Sedangkan analisis kehilangan hasil dilaksanakan di BBPPTP Medan.

- Hasil

Dari 4 jenis OPT yang dilibatkan dalam analisis hanya PBKo yang secara signifikan mempengaruhi kehilangan hasil pada tanaman kopi. Model penghitungan kehilangan hasil akibat serangan OPT pada tanaman kopi dari hasil analisis adalah:

$$Y' = 11.265 + 0.245 (X) \pm 4.93$$

Model regresi yang di dapat sudah sesuai dengan Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Linieritas, sehingga model ini dapat digunakan untuk menghitung kehilangan hasil akibat serangan OPT pada tanaman kopi.

4.11. Kaji Terap Pengendalian Penyakit VSD (Vaskular Streak Diaback) Pada Tanaman Kakao Menggunakan Metabolit Sekunder.

- Tujuan

Tujuan kegiatan adalah untuk mengkaji keefektifan metabolit sekunder APH (*Trichoderma* dan *P. fluorescens*).dalam mengendalikan *O. theobromae* penyebab penyakit VSD pada tanaman kakao dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman.

- Waktu dan Tempat

Kaji Terap Pengendalian Penyakit *Vascular Streak Dieback* (VSD) Pada Tanaman Kakao Menggunakan Metabolit Sekunder APH dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Desember 2018, di 2 (dua) kebun kakao petani (Desa Lubuk Palas dan Silo Bonto), Kabupaten Asahan, Prov. Sumatera Utara.

- Hasil

Hasil penelitian menunjukkan perlakuan gabungan pupuk organik + metabolit sekunder *P. fluorescens* (P3), pupuk organik + metabolit sekunder *Trichoderma* sp. + metabolit sekunder *P. fluorescens* (P1), pupuk organik + metabolit sekunder *Trichoderma* sp. (P2), dan metabolit sekunder *Trichoderma* sp. + metabolit sekunder *P. fluorescens* (P4) dapat menurunkan intensitas serangan patogen *O. theobroma* secara berturut-

turut sebesar 86,667%, 85,185%, 82,759%, dan 76,923% dibandingkan dengan kontrol. Selain itu, perlakuan gabungan pupuk organik + metabolit sekunder *Trichoderma* sp. + metabolit sekunder *P. fluorescens* (P1), gabungan pupuk organik + metabolit sekunder *Trichoderma* sp. (P2), gabungan pupuk organik + metabolit sekunder *P. fluorescens* (P3), dan metabolit sekunder *Trichoderma* sp. + metabolit sekunder *P. fluorescens* (P4) secara berturut-turut mampu meningkatkan pertumbuhan tunas dibandingkan dengan kontrol sebesar 93,6%, 93,1%, 87,03% dan 87,9%

4.12. Isolasi Bakteri Simbion Nematoda Entomopatogen.

- Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengisolasi bakteri simbion nematoda entomopatogen areal pertanaman kelapa sawit.

- Waktu dan Tempat

Penelitian terbagi atas kegiatan: 1. pengambilan contoh; 2. pengumpanan dengan metode *White trap*; 3. identifikasi berdasarkan gejala (*Postulat Koch's*); dan 4. Isolasi bakteri simbion nematoda entomopatogen di Laboratorium Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Perkebunan (BBPPTP) Medan. Pengambilan contoh tanah dilakukan dari kebun kelapa sawit di wilayah binaan UPPT Bandar (Desa Lanbouw Kec. Bandar), UPPT Selesai (Desa Mancang, Kec. Selesai Kab. Langkat) dan UPPT Sibirubiru (Desa Candirejo, Kec. Sibirubiru Kab. Deli Serdang) Propinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan dimulai sejak bulan Februari-Desember 2018.

- Hasil

- Tidak ditemukan ulat umpan terinfeksi nematoda entomopatogen dari tanah kebun kelapa sawit asal Desa Candirejo Kab. Deli Serdang.
- Isolasi dilakukan dengan mengambil cairan tubuh ulat umpan terinfeksi di bagian tengah (*midgut*) lalu menggoreskannya ke media seletif NBTA dan NA-NR.
- Ditemukan ulat umpan yang diduga terinfeksi nematoda entomopatogen *Steinernema* dan *Heterorhabditis* dari Desa Lanbouw

Kab. Simalungun dan terinfeksi *Steinernema* dari Desa Mancang Kab. Langkat.

- Diperoleh biakan bakteri simbion dengan koloni berwarna hijau tua kemerahan namun belum murni pada media NBTA asal Desa Lanbouw Kab. Simalungun
- Belum ditemukan isolat bakteri simbion asal Desa Mancang Kab. Langkat pada media NBTA maupun media NA-NR.

4.13. Pengawasan Mutu Pestesida, Pupuk dan Residu Pestisida Pada Produk Perkebunan di Wilayah Kerja.

- Tujuan

Tujuan dilakukannya "Pengawasan Mutu Pestisida, Pupuk dan Residu Pestisida di Wilayah Binaan" ini adalah untuk mengetahui tingkat residu pestisida pada produk perkebunan kakao, kopi dan lada di wilayah kerja dan wilayah binaan.

- Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April hingga Desember 2018.

Pelaksanaan kegiatan Pengawasan Mutu Pestisida, Pupuk dan Residu Pestisida di Wilayah Binaan ini dilakukan pada 16 (enam belas) kabupaten di wilayah Sumatera Utara sebagai lokasi pengambilan contoh, yaitu : Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Karo, Dairi, SImalungun, Batubara, Asahan, Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara. Pengambilan contoh juga dilakukan di 2 (dua) Wilayah Binaan, yaitu : Jambi dan Lampung.

Sedangkan pengujian kandungan residu pestisida dilakukan di Laboratorium Analisa Pestisida BBPPTP Medan.

- Hasil

Pada umumnya petani mengaku tidak menggunakan pestsida untuk pengendalian hama pada tanaman perkebunannya, tetapi petani-petani tersebut sebagian menanam tanaman cabai disekitar tanaman utama yang menggunakan pestisida untuk pengendalian hamanya, selain itu juga pada daerah-daerah yang merupakan daerah dataran tinggi juga

dapat menjadi sumber kontaminasi, karena apabila tanaman yang ditanam didaerah yang lebih tinggi disemprot dengan pestisida, bias saja semprotan tersebut terbawa oleh angi ataupun pestsida yang masuk ketana terbawa oleh air hujan menuju tanaman yang ditanam didaerah yang lebih rendah, sehingga menimbulkan kekhawatiran terjadinya kontaminasi silang.

Jenis produk perkebunan yang diambil dan diuji pada kegiatan ini adalah Kopi, Kakao dan Lada

Pengambilan contoh dilakukan di 16 kabupaten di sumatera utara, dan 2 propinsi/wilayah binaan. Jumlah produk perkebunan yang diambil dan diuji pada kegiatan ini sebanyak 127 contoh.

Jenis residu pestisida yang menjadi parameter pengujian pada kegiatan ini adalah sebagai beriukut :

- Untuk komoditi kakao : Deltametrin dan Endosulfan
- Untuk komoditi kopi : Disulfoton, Endosulfan dan Deltametrin
- Untuk komoditi Lada : Prochloraz

Pengujian kandungan residu pestisida dilakukan dengan menggunakan instrument Gas Kromatografi dengan jenis detektor ECD dan FPD. Sedangkan dalam hal preparasi nya dilakukan dengan metode QuEChERS.

Dari hasil pengujian residu pestisida yang dilakukan pada 127 contoh yang telah diuji, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Pada 105 contoh kakao yang diuji, diperolah data bahwa sebanyak 7 contoh terdeksi adanya kandungan residu pestisida Endosulfan, dan sebanyak 2 contoh terdeteksi mengandung residu pestisida Deltametrin.
- Pada 22 contoh kopi yang diuji, tidak terdeteksi adanya kandungan residu pestisida Disulfoton, deltametrin dan Endosulfan
- Pada 1 contoh lada yang diuji, tidak terdeteksi adanya kandungan residu pestisida Prochloraz.

4.14. Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT.

- Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT adalah mewujudkan kawasan penghasil komoditas perkebunan berstandar organik dengan nilai tambah yang baik.

- Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT adalah 5 kelompok tani kopi di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan (sesuai kegiatan organik) yang berpotensi untuk dikembangkan dalam satu kawasan terpadu dengan luas kawasan ± 250 ha.

Ruang Lingkup Kegiatan Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT pada Tahun 2018, meliputi :

1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan :
   a. Koordinasi ke instansi terkait,
   b. Penetapan Petugas Pendamping, dan
   c. Verifikasi dan Penetapan CP/CL.
2. Sosialisasi kepada instansi terkait, kelompok tani peserta, petugas pendamping dan stake holder yang terlibat dalam kegiatan Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT.
3. Pembuatan Film Dokumenter,
4. Pelatihan/Pendampingan Kelompok Tani,
5. Deklarasi Kegiatan Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT.

- Waktu dan Tempat

Kegiatan Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2018. Kegiatan dilaksanakan pada 5 (lima) kelompok tani kopi di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu :

- Kelompok Tani MAJU BERSAMA, Desa Sialaman Kecamatan Sipirok,
- Kelompok Tani SAHATA, Desa Sialaman Kecamatan Sipirok,

- Kelompok Tani SERASI, Desa Situmba Kecamatan Sipirok,
- Kelompok Tani MEKAR JAYA, Desa Situmba Kecamatan Sipirok,
- Kelompok Tani CENDANA, Desa Kilang Papan Kecamatan Sipirok.

- Hasil Pelaksanaan

A. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2018 di Aula Kantor Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Acara sosialisasi dihadiri oleh sekitar 100 orang peserta yang berasal dari BBPPTP Medan, Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, UPTD Proteksi Tanaman Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara, jajaran pemerintahan kabupaten dan kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, Babinsa, Polisi, pemuka masyarakat, pengurus kelompok tani peserta kegiatan Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT, pengurus kelompok tani kegiatan Pengembangan Desa Organik, dan pelaku usaha kopi di Kabupaten Tapanuli Selatan (pedagang pengumpul, pengusaha pengolah kopi, dll).

B. Pelatihan/Pendampingan Kelompok Tani

Kegiatan pelatihan/pendampingan dilaksanakan selama 10 kali pertemuan dengan interval waktu 2 minggu sekali (2 kali sebulan).

Materi dan Nara Sumber dalam kegiatan pelatihan/pendampingan kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Tujuan dan Konsep Penumbuhan Kawasan Organik Perkebunan dan Siaga OPT . Materi ini disampaikan oleh Ir. M. Nursol, MSc (Kepala Bidang Proteksi BBPPTP Medan) pada tanggal 10 Agustus 2018.
2. Konsep Sistem Pertanian Organik
3. Dinas Pertanian Daerah Kab. Tapanuli Selatan,
4. Brigade Proteksi Tanaman (BPT) Perkebunan,
5. Petugas Pendamping.

Tujuan dan konsep penumbuhan kawasan organik perkebunan dan siaga OPT,

1. Konsep Sistem Pertanian Organik,
2. Budidaya tanaman yang baik,
3. Pengenalan dan pengendalian OPT Kopi yang ramah lingkungan,
4. Pengenalan, pembuatan dan praktek perbanyakan APH/Pesnab/MOL,
5. Evaluasi hasil perbanyakan APH/Pesnab/MOL dan aplikasi,
6. Kesuburan Tanah,
7. Pengenalan dan cara penggunaan peralatan pengendalian OPT,
8. Evaluasi hasil aplikasi APH/Pesnab/MOL
9. Pendampingan dan pembentukan kelembagaan petani yang solid.

4.15. Akreditasi Laboratorium Terintegrasi BBPPTP Medan

- Tujuan

Tujuan proses akreditasi adalah untuk mempersiapkan dan mempertahankan hal-hal yang berkaitan dengan proses akreditasi/reakreditasi Laboratorium BBPPTP Medan yang berkaitan dengan hal yang bersifat teknis maupun administrasi.

- Waktu dan Tempat

Januari s.d. Desember 2018

- Hasil

Serangkaian dokumen yang telah dipersiapkan oleh Tim Akreditasi, dalam rangka proses reakreditasi disampaikan ke pihak KAN dan telah diserahkan ke Sekretariat KAN. Namun pada tahun 2018 ini telah terjadi perubahan yakni Sistem Mutu Laboratorium berubah dari Sistem ISO 17025: 2008 ke ISO 17025: 2017. Tahapan tersebut dibarengi dengan adanya Form Audit Kecukupan yang dimintakan oleh KAN dan akan diupdate pada setiap periode sampai tahun 2020. Disamping itu bahwa proses untuk semua perbaikan dan dokumentasi yang berkaitan dengan KAN dilakukan secara online.

Ragam kegiatan lain dari Tim Akreditasi yang terimplementasikan sepanjang tahun 2018, tidak begitu banyak. Mulai dari kewajiban sebagai sebuah laboratorium penguji yakni proses Audit Internal, Kaji Ulang Manajemen, Kaliberasi Peralatan Pengujian, Pengadaan bahan-bahan kimia untuk proses pengujian, Proses penguatan sumberdaya manusia

dengan 2 In-house Training Petugas Pengambil Contoh (Pupuk dan Pestisida), dan IHT Pemahaman ISO 17025: 2017 akan disampaikan dalam laporan ini. Laporan secara lengkap dari kegiatan IHT ini telah disampaikan secara terpisah. Harapannya bahwa setiap tahunnya kemajuan dari laboratorium khususnya bagi Tim Akreditasi akan terdokumen secara baik.

BAB V
PERMASALAHAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIAN

5.1 Permasalahan

1. Kurangnya kordinasi antara instansi yang berwenang untuk melakukan evaluasi kelayakan sehingga sebagian sumber benih ada yang tidak diterbitkan surat evaluasi kelayakannya.
2. Kebanyakan tanaman cengkeh yang diinventarisasi sudah tua, umur tidak sesuai dengan Kepmentan No.315/Kpts/KB.020/10/2015
3. Masih banyak kebun entres yang belum mengikuti peraturan dalam Kepmentan karet terutama dalam jumlah cabang yang boleh dipelihara
4. Di provinsi sumatera utara terdapat beberapa kebun entres yang akan berakhir masa produktif tahun tanamnya
5. Kurangnya koordinasi antar instansi terkait dalam evaluasi kebun entres karet (antara UPT Pusat/Dinas Perkebunan Propinsi)
6. Pohon induk kakao sudah tua dan serangan hama penggerek buah sudah diatas ambang batas.
7. Data pengamatan belum cukup disebabkan masih minimnya anggaran
8. Sebagian sumber benih belum memiliki dokumen Izin Usaha Produksi Benih (IUPB) sehingga tidak dapat menyalurkan benih kepada petani tebu
9. Sebagian besar sumber benih tidak memiliki dokumen asal-usul benih.
10. Kebun sumber benih tebu pada umumnya belum memiliki dokumen penjenjangan sehingga akan mempengaruhi kelayakan dari kebun benih sumber.
11. Terjadi kemunduran genetik varietas unggul tebu terutama terhadap serangan hama penggerek batang dan penggerek pucuk akibat penggunaan varietas yang terus menerus sehingga perlu pertimbangan untuk beralih ke varietas unggul lain.
12. Serangan hama penggerek batang dan penggerek pucuk lebih tinggi pada petak kebun yang berada pada areal pinggir pertanaman.
13. Masih rendahnya dukungan dinas setempat untuk memunculkan komoditi unggulan daerahnya.
14. Belum ada penetapan lokasi dan luasan untuk pengamatan observasi tebu dengan mempertimbangkan kaidah-kaidah statistik.

15. Belum ada demplot pada dua jenis lokasi yang berbeda (dataran rendah dan dataran tinggi) untuk memdapatkan data yang lebih akurat.
16. Terkendala dalam menentukan jadwal tim pelaksana observasi yang terdiri dari PBT BBPPTP Medan, Peneliti Balittri, dan Instansi yang terkait pelaksanaan observasi sehingga menyebabkan calon sumber benih lama ditetapkan
17. Kurangnya informasi mengenai kelayakan dari tanaman kopi yang akan di observasi
18. Musim pembungaan tanaman kopi terkadang berubah sehingga pelaksanaan monev calon/sumber benih kopi sedikit terganggu terutama dalam melakukan taksasi produksi benih kopi.
19. adanya perbedaan musim berbunga, sehingga mempengaruhi jadwal panen. Akibatnya jadwal kunjungan lapangan tidak sesuai dengan jadwal rencana yang dibuat
20. Banyak petani yang menumbang pohon kelapanya untuk rumah atau untuk bangunan, jalan dan jembatan bahkan ada menjual untuk menambah biaya hidup sehari-hari.
21. Kurangnya minat petani kelapa untuk meremajakan kebun kelapa disebabkan biaya operasionalnya tinggi dan mereka lebih suka menanam tanaman
22. Kurangnya pembinaan atau pemberian konpensasi dari Dinas kabupaten setempat yang membidangi perkebunan yang bisa meningkatkan minat pemilik kelapa untuk tetap merawat dan mempertahankan tanamannya
23. Banyak tanaman hasil introduksi sulit dilepas atau tidak bisa dilepas.
24. Banyak petani/pekebun kurang mengerti tentang perlu pelepasan varitas.
25. Sulit untuk mendapatkan data calon/ sumber benih nilam di wilayah kerja BBPPTP Medan
26. Kurangnya sosialisasi Kepmentan RI No.01/Kpts/KB.020/01/2018 tentang Perubahan Atas Kepmentan RI No.318/Kpts/KB.020/10/2015 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L) sehingga banyak produsen benih/Perusahaan Besar Swasta tidak mengajukan permohonan untuk uji kelayakan teknis kebun sumber benih.

27. Kegiatan perluasan penanaman Kebun Tebu Giling untuk daerah pengembangan tebu dihentikan (*refocussing*) sehingga kegiatan evaluasi kelayakan teknis benih tebu tidak dilanjutkan.
28. Varietas unggul yang ditanam mulai menunjukkan kemunduran genetik terutama terhadap serangan hama penggerek batang dan penggerek pucuk akibat penggunaan varietas yang terus menerus.
29. Minimnya jumlah dan kompetensi petugas pengamat OPT yang terdapat di lapangan baik di Propinsi Sumatera Utara maupun propinsi wilayah binaan menyebabkan tidak dapat maksimalnya petugas dalam melaksanakan pengamatan OPT di lapangan
30. Masih terbatasnya dana monitoring dan evaluasi kegiatan oleh BBPPTP Medan ke propinsi pelaksana.
31. Musim panen raya yang sulit diprediksi sehingga penentuan jadwal pengambilan sampel tidak dapat dipastikan

5.2 Langkah-langkah Penyelesaian

1. Perlu ditingkatkan koordinasi antara pemangku kepentingan terkait dengan evaluasi sumber benih kelapa sawit yang ada
2. Sebaiknya melakukan revisipersyaratan umur menjadi calon Pohon Induk Terpilih cengkeh
3. Dalam perhitungan potensi entres Pengawas Benih Tanaman tetap mengikuti peraturan dalam Kepmentan karet
4. Untuk kebun entres yang sudah habis masa produktifnya disarankan untuk segera membangun kembali kebun entres yang baru
5. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dalam pelaksanaan penilaian dan evaluasi kebun entres.
6. Perlu dilakukan rehabilitasi kebun
7. Penambahan anggaran untuk pelaksanaan pengamatan
8. Melakukan pembinaan dan sosialisasi terhadap pemilik sumber benih agar mengajukan permohonan untuk penerbitan IUPB
9. Memberikan pembinaan kepada produsen benih yang belum memiliki dokumen penjenjangan kebun agar mengajukan sertifikasi kepada UPTD/UPT Pusat yang membidangi pengawasan mutu benih setiap melakukan penjenjangan kebun.

10. Apabila pemilik sumber benih tidak memiliki dokumen asal-usul benih maka diusulkan untuk mengajukan permohonan uji kelayakan teknis mengacu kepada Keputusan Menteri Pertanian RI No.01/Kpts/KB.020/1/2018 tentang Perubahan Atas Kepmentan RI No.318/Kpts/KB.020/10/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum L*).
11. Perlu pertimbangan untuk melihat peluang varietas unggul lain yang lebih tahan terhadap serangan hama penggerek batang dan penggerek pucuk.
12. Agar menjadi pertimbangan pada saat mendesain dan merencanakan tata letak lahan untuk sumber benih petak pertanaman ditempatkan pada areal yang terpisah dari kebun tebu giling dan berada dibagian tengah lahan.
13. Dalam kegiatan observasi melibatkan peneliti Balitbangtan dari berbagai disiplin ilmu terutama Pemuliaan, agronomi, sosial ekonomi, hama penyakit dan statistik serta dukungan Dinas Perkebunan setempat.
14. Melakukan pendekatan dan kerjasama dengan dinas provinsi agar menyiapkan data dan luasan kebun tebu yang akan dilakukan observasi secara bertahap dan terusmenerus. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan oleh peneliti yang kompeten dari berbagai disiplin ilmu.
15. Untuk mendapatkan data akurat potensi hasil tebu perlu diadakan demplot di dua jenis lokasi yang berbeda yaitu dataran tinggi dan rendah, dan selanjutnya akan dilakukan pengamatan parameter (morfologi dan produksi) secara berkala dan kegiatan sebaiknya difasilitasi oleh dinas provinsi dimana lokasi dilakukan observasi kultivar lokal.
16. Kerjasama dari instansi yang terkait dalam memberikan informasi kepada petugas PBT mengenai jadwal kegiatan observasi kopi unggul local.
17. Diharapkan pemilik calon/sumber benih kopi memberikan informasi kepada petugas PBT mengenai kesiapan kebun dan waktu menjelang masa panen sebelum dilakukan monitoring evaluasi kebun.
18. sering dilakukan komunikasi dengan petani pemilik lokasi pengamatan yang telah dipilih dan yang telah ditentukan sehingga jadwal pengamatan sesuai dengan kondisi tanaman lada yang dikehendaki untuk dilakukan pengujian dan pengamatan.
19. Perlunya sosialisai terhadap petani kelapa
20. Perlunya pembinaan dari dinas perkebunan kabupaten dan propinsi untuk mengembangkan tanaman kelapa didaerah mereka

21. Masih perlunya sosialisasi tentang uu perkebunan, budidaya tanaman perkebunan dan tentang pelepasan varietas tanaman
22. Perlu peningkatan koordinasi antara BBPPTP Medan dengan UPTD di Seluruh Wilayah Kerja dan Dinas Perkebunan agar semua data tentang calon/sumber benih nilam dapat terdata secara keseluruhan.
23. Agar Dinas provinsi yang membidangi Perkebunan melakukan sosialisasi Kepmentan RI No.01/Kpts/KB.020/01/2018 tentang Perubahan Atas Kepmentan RI No.318/Kpts/KB.020/10/2015 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L) kepada Perusahaan Besar Swasta untuk melakukan uji kelayakan teknis terhadap kebun sumber benih yang tidak ada dokumen penjenjangan kebunnya.
24. Agar Dinas provinsi yang membidangi Perkebunan lebih proaktif untuk melaksanakan kegiatan perluasan penanaman KTG sehingga tidak terjadi *refocussing* anggaran.
25. Perlu pertimbangan bagi produsen benih untuk melihat peluang varietas unggul lain yang lebih tahan terhadap serangan hama penggerek batang dan penggerek pucuk.
26. Koordinasi dan pembinaan agar lebih intensif demi terciptanya sinkronisasi data dan informasi tentang perkembangan OPT di kabupaten (UPPT) dan Propinsi /UPTD di wilayah binaan BBPPTP Medan untuk menentukan kebijakan perlindungan perkebunan di masa yang akan datang.
27. Perlunya penambahan jumlah petugas pengamat dan peningkatan kompetensi petugas pengamatbaik di wilayah UPPT di propinsi Sumatera Utara maupun UPTD di propinsi wilayah binaan.
28. Agar setiap Instansi yang membidangi perkebunan dapat mengirimkan data statistik perkebunan, data perkembangan serangan OPT, dan data Gangguan Usaha Perkebunan, Bencana Alam dan Kebakaran secara rutin ke BBPPTP Medan
29. Mengalokasikan dana untuk monitoring dan evaluasi kegiatan oleh BBPPTP Medan ke propinsi pelaksanan. Dan mengalokasikan anggaran pelaksanaan kegiatan petak percontohan langsung ke propinsi pelaksana sehingga monitoring dan evaluasi dilaksanakan langsung oleh propinsi penyelenggara.

30. Diperlukan waktu yang lebih lama lagi untuk berdiskusi dengan pemilik kebun agar lebih data lapangan yang bisa dikumpulkan untuk menyusun data hasil gangguan OPT (HARS) untuk itu kegitatan layanan klinik tanaman harus lebih sering dilaksanakan.
31. Diperlukan pelatihan bagi petugas klinik tanaman yang ada di kantor BBPPTP Medan maupun yang ada di UPPT atau di lapangan dalam menjalankan operasional klinik tanaman untuk itu diperlukan magang atau in house training tentang analisa data dan penyusunan rekomendasi pengendalian.
32. Perlu dilakukan pemeliharaan yang terjadwal dan kajian mutu untuk masing-masing isolate.
33. Perlu dilakukan kegiatan eksplorasi, perbanyakan dan pemeliharaan secara kontinyu (setiap tahun).
34. Perlu dilakukan kegiatan eksplorasi pada masing-masing UPPT wilayah kerja BBPPTP Medan guna memenuhi kebutuhan petani.
35. Dianjurkan bagi pemilik kebun untuk mengurangi pemangkasan yang terlalu berat, mengakibatkan tanaman menjadi merana sehingga produksi buah menjadi menurun
36. Perlu dikaji metode aplikasi metabolit sekunder yang tepat dalam untuk mengendalikan serangan PBKo
37. Aplikasi metabolit sekunder sebaiknya dilakukan sesering mungkin (jangan hanya 4 kali aplikasi) agar memberikan dampak yang cukup baik terhadap pernurunan serangan PBKo
38. Sebaiknya aplikasi metabolit sekunder agens hayati dipadukan dengan teknik pengendalian yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.
39. koordinasi dengan petugas lapangan dilakukan secara intensif sehingga waktu panen raya dapat diketahui secara tepat

BAB VI
PENUTUP

Laporan Tahunan ini adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan Tahun 2018 serta sekaligus sebagai bahan acuan untuk membuat perencanaan kegiatan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan Tahun 2019, sehingga diperoleh peningkatan kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan di masa mendatang.

Laporan Tahunan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan Tahun Anggaran 2018 yang telah disusun mencakup realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 serta menguraikan permasalahan dan tindak lanjut yang dilakukan.

BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBPPTP) MEDAN

Jl. Asrama No. 124 Sei Sikambing Medan (20126)
Phone: (061) 8466787, 8458008
website : www.ditjenbun.deptan.go.id/bbpptpmedan